

**PELAKSANAAN METODE SIMULASI BIMBINGAN
IBADAH HAJI PADA KBIH NUR ZIKRILLAH
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

**CICI DARMISA
NIM15005040/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN METODE SIMULASI BIMBINGAN IBADAH HAJI
PADA KBIH NUR ZIKRILLAH DI KOTA PADANG**

Nama : Cici Darmisa
NIM/BP : 15005040/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

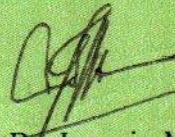
Padang, November 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. Jamaris, M. Pd
NIP. 19621010 198602 1 002



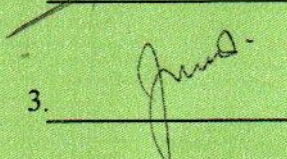
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji
pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang
Nama : Cici Darmisa
NIM/BP : 15005040/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Prof. Dr. Jamaris, M. Pd	1. 
2. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Irmawita, M. Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Darmisa
Nim : 15005040
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH
Nur Zikrillah di Kota Padang

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019

Yang menyatakan,



Cici Darmisa
NIM. 15005040

ABSTRAK

Cici Darmisa. 2019. Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh baiknya hasil belajar jemaah manasik haji dari kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Nur Zikrillah di Kota Padang, hal ini diduga karena pelaksanaan kegiatan manasik haji dilaksanakan dengan memakai metode simulasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan kegiatan persiapan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang, (2) menggambarkan kegiatan pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang, (3) menggambarkan kegiatan penutup metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah jemaah manasik haji KBIH Nur Zikrillah tahun 2019 dengan jumlah 235 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yang diambil sebanyak 30% dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan angket yang berisi daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan persiapan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang sudah terlaksana secara baik, (2) kegiatan pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang terlaksana secara baik, (3) kegiatan penutup metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang terlaksana secara baik. Dapat dilihat dari sebagian besar jemaah memberikan pernyataan selalu. Dapat disimpulkan pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah sudah terlaksanan dengan baik.

Kata Kunci: KBIH, Metode Simulasi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
5. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Irmawita, M.Si. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dalam memilih dan acc krs.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak H. Nurli Zakir Dt. Bungsu serta seluruh karyawan KBIH Nur Zikrillah yang telah bersedia memberikan informasi serta data pada penelitian ini.
9. Teristimewa kedua orang tua Bapak Darmis dan Ibu Sanidar serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Defenisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	14
2. Manasik Haji Adalah Salah Satu Ruang Lingkup Pendidikan Luar Sekolah	17
3. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	21
4. Metode Simulasi	24
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	45
E. Prosedur Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Bahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Daftar Jumlah Calon Jemaah Haji yang Mengikuti Bimbingan Tahun 2016-2019	4
Tabel 2. Kehadiran Jemaah Haji yang Mengikuti Manasik Haji	5
Tabel 3. Pengukuran dengan Menggunakan Skala Likert	46
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persiapan Simulasi Bimbingan Ibadah Haji	51
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Proses Simulasi Bimbingan Ibadah Haji	53
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penutup Simulasi Bimbingan Ibadah Haji	55
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil	57

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	42
Gambar 2. Histogram Persiapan Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah	52
Gambar 3. Histogram Proses Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah	54
Gambar 4. Histogram Penutup Simulasi Bimbingan Ibadah Haji Pada KBIH Nur Zikrillah	56
Gambar 5. Dokumentasi Penelitian	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	68
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	69
Lampiran 3. Harga Kritik r_{tabel}	73
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	74
Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Penelitian	75
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian	78
Lampiran 7. Uji Valid Data Instrumen	81
Lampiran 8. Frekuensi Tabel Instrumen Penelitian	84
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	93
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	94
Lampiran 11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Padang	95
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan ibadah wajib untuk seluruh muslim yang mampu melaksanakannya. Bagi seluruh umat muslim, haji dipercaya sebagai puncak dari semua ibadah. Haji diperintahkan oleh Allah SWT di dalam rukun Islam yang ke-lima yakni setelah perintah membaca dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, puasa di bulan Ramadhan, dan membayar zakat.

Haji adalah panggilan untuk datang ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu yaitu: Kakbah, Mas'a (tempat untuk Sa'i), Arafah Muzdalifah, dan Mina. Untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu yang telah ditentukan yaitu dimulai dari bulan Syawal sampai sepuluh hari pertama Dzulhijjah dengan syarat-syarat yang telah ditentukan ajaran agama Islam (Kemenag RI dan Majelis Ulama Indonesia, 2011).

Haji yang mabrur merupakan keinginan setiap muslim yang menyelenggarakan haji, haji yang mabrur yaitu haji yang diterima oleh Allah SWT. Adapun kiat untuk meraih haji yang mabrur yaitu: luruskan niat, pendanaan haji dan bekal diperjalanan diperoleh dengan cara halal, adanya komitmen yang kuat di dalam hati untuk selalu taat dan patuh kepada Allah SWT, menyelesaikan manasik haji dengan benar dan sempurna.

Tujuan Penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk melaksanakan kegiatan pembinaan, perlindungan dan pelayanan yang optimal kepada calon jemaah haji sehingga dapat beribadah sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam dan

menjadi haji yang mabrur (Susilawati, Sarbini, & Setiawan, 2016). Dalam pelaksanaannya penyelenggaraan ibadah haji berpedoman kepada asas profesionalitas, keadilan, nirlaba dan akuntabilitas. Dalam melaksanakan tugasnya diharapkan penyelenggara ibadah haji memberikan pelayanan yang baik dan optimal kepada masyarakat. Pemerintah berperan sebagai pengawal penyelenggaraan ibadah haji dengan cara mengatur prosedur pelayanan baik tentang pendirian sampai pada pelaksanaan program.

Pendidikan merupakan upaya untuk pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta sikap. Pendidikan dijalurkan menjadi tiga macam yaitu pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan pendidikan formal. Pendidikan nonformal dan pendidikan informal disebut juga pendidikan luar sekolah. Pendidikan informal merupakan pendidikan dalam keluarga, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar sistem formal atau persekolahan yang diselenggarakan tersendiri dan terprogram. Napitapulu (dalam Syamsi, 2010) menyatakan pendidikan luar sekolah yaitu segala bentuk layanan pendidikan yang terselenggara diluar sistem pendidikan formal, dilangsungkan seumur hidup, dilaksanakan secara sengaja, terencana dan teratur, serta mempunyai tujuan untuk mengaktualisasikan potensi diri sehingga peserta didik dapat meningkatkan taraf hidup, dan menjadi pribadi yang gemar belajar.

Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah. Pelatihan yaitu proses pendidikan jangka pendek yang diselenggarakan secara terprogram (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018). Salah satu jenis pelatihan yaitu pelatihan keagamaan. *Religious training* atau pelatihan keagamaan adalah

pelatihan yang diselenggarakan secara sistematis dan intensif yang berguna untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan agar menjadi manusia yang taqwa sesuai dengan ajaran agama yang dianut. *Religious training* ini contohnya manasik haji (Sukardi dan Nurjanah, 2016). Manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah. Pelaksanaan manasik haji bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada calon jemaah agar mandiri dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan manasik diselenggarakan oleh Kelompok Bimbingan Manasik Haji.

Kelompok bimbingan ibadah haji merupakan lembaga sosial masyarakat agama Islam yang melaksanakan layanan dan pembinaan kepada calon jemaah haji, baik pada saat pembinaan di tanah air maupun di Arab Saudi, serta telah mendapatkan izin dari pemerintah untuk melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada calon jemaah haji (Departemen Agama RI, 2003). Latihan tata cara pelaksanaan haji dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang diperlukan, terutama replika Kakbah dan Jamarat.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji memegang peranan penting dalam mengurus, mengelola, melaksanakan, dan mengatur serangkaian kegiatan dalam melayani para calon jemaah haji (Susilawati, dkk. 2016). Pelayanan itu dapat berupa persiapan manasik, pendampingan, pemberi informasi, pelayanan kesehatan, pembinaan untuk menjadi haji yang mabrur, baik pembinaan yang dilakukan di Arab Saudi maupun pembinaan di Tanah Air.

KBIH Nur Zikrillah didirikan pada 13 Desember tahun 2000 dan disahkan pada 8 September 2001, dipimpin oleh H. Nurli Zakir Dt. Bungsu, alamat kantornya yaitu di jalan Bandar Damar No. 13 Kota Padang, dengan motto DIS=

disiplin, ikhlas dan sabar. Lembaga ini mempunyai lokasi praktek manasik yang terletak di Sungai Lareh Lubuk Minturun Kota Padang.

Sejak awal berdiri sampai saat sekarang lembaga lembaga Nur Zikrillah selalu menerima pendaftaran calon jemaah haji yang banyak setiap tahun. Dari data yang penulis dapatkan jemaah yang mendaftar dari tahun 2016 sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar jumlah calon jemaah haji yang mengikuti bimbingan tahun 2016-2019

No.	Tahun	Haji Reguler	Haji Plus	Jumlah
1.	2016	258 orang	4 orang	262 orang
2.	2017	292 orang	18 orang	310 orang
3.	2018	218 orang	19 orang	237 orang
4.	2019	216 orang	19 orang	235 orang

Sumber: Dokumen buku tahunan KBIH Nur Zikrillah

Selama tahun 2016 sampai tahun 2019 jemaah yang mengikuti bimbingan manasik haji tidak pernah kurang dari 200 orang. Bahkan pada tahun 2017 jumlah jemaah lebih dari 300 orang. Pada tahun 2018 dan 2019 jemaah bimbingan manasik haji berjumlah 237 orang dan 235 orang.

KBIH Nur Zikrillah memiliki personalia yang lengkap mulai dari penasehat, wakil penasehat, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, pengawas, ketua kloter, pembimbing ibadah, protokoler, staf administrasi, tim kesehatan, tim fiqih serta tim yang menjelaskan sejarah dan kondisi di Arab Saudi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan peserta didampingi oleh instruktur yang professional didatangkan dari Depag dan lembaga sendiri.

Minat jemaah dalam mengikuti kegiatan bimbingan juga tinggi. Setiap penyelenggaraan kegiatan baik itu praktek maupun teori, semua jemaah datang

tepat waktu, persentase kehadiran jemaah tidak kurang dari 90%. Pada pelaksanaan kegiatan praktek persentase kehadiran terlihat tinggi.

Tabel 2. Kehadiran jemaah haji yang mengikuti manasik haji

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1.	Minggu, 03-02-2019	Praktek thawaf, sa'I dan tahalul	230 orang	98%
2.	Minggu, 10-02-2019	Materi akhlakul karimah calon jemaah haji	228 orang	97%
3.	Minggu, 17-02-2019	Materi Tata cara wukuf, mabit dan melontar	220 orang	94%
4.	Minggu, 24-02-2019	Praktek tata cara wukuf, mabit dan melontar	228 orang	97%
5.	Minggu, 03-03-2019	Materi tugas dan fungsi ketua regu. Tempat bersejarah di Mekkah dan Madinah	218 orang	93%
6.	Minggu, 24-03-2019	Praktek haji dan praktek umrah	230 orang	98%
7.	Minggu, 14-04-2019	Persiapan melaksanakan ibadah haji	227 orang	96%
8.	Minggu, 28-04-2019	Ihram dan Tahallul	234 orang	99%
9.	Minggu, 23-06-2019	Praktek haji	235 orang	100%

Sumber: Dokumen absensi Nur Zikrillah

Kehadiran jemaah manasik haji baik pada pembelajaran teori ataupun praktek sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa kehadiran tidak pernah kurang dari 90%. Kehadiran pada kegiatan praktek lebih tinggi dari pembelajaran teori. Pada praktek thawaf, sa'i dan tahalul peserta hadir sebanyak 230 orang serta tidak hadir sebanyak 5 orang begitupun saat praktek haji dan umrah.

Pelaksanaan praktek manasik haji didukung oleh sarana prasarana yang lengkap seperti, Masjid Nur Zikrillah yang didalamnya ada Miniatur Ka'bah, Miniatur Safa dan Marwa, Miniatur Wustha dan Aqabah, Padang Arafah,

Muzdalifah, dan Mina. Kegiatan manasik diselenggarakan di Sungai Lareh Lubuk Minturun dengan lingkungan dan pemandangan yang asri.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 September 2019 dengan H. Nurli Zakir Dt. Bungsu selaku pendiri dan pendamping haji dari lembaga Nur Zikrillah terlihat bahwa hasil belajar jemaah haji sangat baik, hal ini terlihat dari jemaah melaksanakan haji dengan sangat baik. Jemaah menerapkan ilmu yang selama ini dipelajari dengan sangat baik. Tidak ada masalah yang dialami oleh jemaah pada saat penyelenggaraan haji. Semua jemaah melaksanakan ibadah haji dengan lancar. Sebelum pulang ke Tanah Air diumumkan oleh Depag bahwa jemaah dari Nur Zikrillah adalah jemaah yang melaksanakan haji paling baik.

Kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan pelayanan haji di Nurzikrillah selalu memenuhi standar dari kementerian agama Sumatera Barat. Instruktur memberikan materi sesuai dengan petunjuk atau silabus dari kementerian agama. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan di bagi menjadi 2 gelombang yaitu: pramanasik dan bimbingan pemantapan. Materi yang diberikan pada jemaah, diantaranya teori ibadah serta prakteknya.

Kegiatan manasik haji diselenggarakan selama 6 bulan yaitu 24 pertemuan. Dilaksanakan satu minggu sekali dimana 12 pertemuan pada pra manasik, dan 12 pertemuan lagi di bimbingan pemantapan. Pada jadwal pra manasik pertemuan pertama membahas materi teknis pemerintah dalam pelayanan umum dan ibadah, serta persiapan awal pemahaman ketentuan haji dan umrah yang dipandu oleh H. Jaszizon. Pertemuan kedua materi syarat rukun, wajib dan sunnah haji, umrah dipandu oleh H. Zulharmen, serta kedudukan ibadah haji

dalam pandangan Islam oleh H. M. Nur Ilyas. Pertemuan ketiga yaitu materi macam-macam shalat sunat dipandu oleh H. Edismar Murad, serta Ihram, Miqot haji dan umrah dipandu oleh H. Helmi Chatib. Pertemuan keempat yaitu materi macam-macam thawaf yang dipandu oleh H. Dafril, serta sa'i dan tahalul yang dipandu oleh H. Tasman. Pertemuan kelima dilaksanakan kegiatan praktek thawaf, sa'i dan tahalul yang dipandu oleh tim pra manasik. Pertemuan keenam membahas materi akhlakul karimah calon jemaah haji yang dipandu oleh Hj. Suhelmi Helia, serta materi kebiasaan orang Arab dan perbedaan Al Haramaian (Tanah Suci) dengan daerah lain yang dipandu oleh H. Asrad Chan. Pertemuan ketujuh membahas materi pelestarian haji mabrur yang dipandu oleh H. Aprizal, serta tata cara wukuf, mabit, dan melontar yang dipandu oleh H. Helmi Chatib. Pertemuan kedelapan yaitu pelaksanaan praktek tata cara wukuf, mabit, dan melontar dipandu oleh tim pra manasik, lalu dilanjutkan dengan hikmah ibadah haji dan umrah yang dipandu oleh Hj. Suhelmi Helia. Pertemuan kesembilan membahas materi tugas, fungsi ketua regu dan ketua rombongan yang dipandu oleh H. Efrizal, lalu dilanjutkan dengan materi mengenal tempat-tempat bersejarah kota Mekkah dan Madinah dipandu oleh H. Hendri Panidias. Pertemuan kesepuluh membahas materi kiat menjaga kebugaran fisik calon jemaah haji dipandu oleh H. Bafirman, lalu dilanjutkan dengan materi pengenalan proses perjalanan haji dan umrah yang dipandu oleh H. Jaszizon. Pertemuan kesebelas membahas materi dinamika perjalanan haji dan umrah yang dipandu oleh H. Jaszizon, lalu dilanjutkan dengan teori dan praktek bahasa Arab Yaumiah

dipandu oleh H. M. Nur Ilyas. Pertemuan terakhir pada bimbingan pra manasik yaitu praktek umrah dan haji yang dipandu oleh tim pra manasik.

Kegiatan bimbingan pemantapan manasik haji dilaksanakan 3 bulan sebelum keberangkatan ke Tanah Suci. Pertemuan yaitu acara pembukaan bimbingan pemantapan manasik dan tausiah oleh tim KBIH Nur Zikrillah. Pertemuan kedua membahas persiapan untuk melaksanakan ibadah haji oleh Prof. Dr. Masnal Zajuli, MA. Lalu dilanjutkan persiapan dalam persiapan dalam perjalanan ibadah haji oleh H. Nurli. Pertemuan ketiga membahas ibadah dan ziarah di Madinah dipandu oleh Prof. Dr. Masnal Zajuli, MA, serta perjalanan dari Padang menuju Madinah oleh H. Nurli. Pertemuan keempat membahas Ihram dan tahallul dipandu oleh Prof. Dr. Masnal Zajuli, MA, lalu membahas tentang keberadaan di Madinah oleh H. Nurli. Pertemuan kelima membahas materi thawaf, dan sa'i dipandu oleh Prof. Dr. Masnal Zajuli, MA, dilanjutkan dengan perjalanan dari Madinah menuju Makkah oleh H. Nurli. Pertemuan keenam membahas materi ibadah di ARMUNA (Arafah, Muzdalifah, dan Mina) dipandu oleh Prof. Dr. Masnal Zajuli, MA, lalu persiapan ke ARMUNA oleh H. Nurli. Pertemuan ketujuh membahas tentang materi thawaf wada' dipandu oleh Prof. Dr. Masnal Zajuli, MA. Dilanjutkan dengan materi keberadaan di Makkah oleh H. Nurli. Pertemuan kedelapan materi pengertian haji mabrur dipandu oleh Prof. Dr. Masnal Zajuli, MA. Lalu materi menghadapi situasi di Arab Saudi oleh Kabid haji Sumbar yaitu bapak Afrizal. Pertemuan kesembilan membahas materi tata cara pelaksanaan macam-macam shalat oleh Dr. Zulkarnaini. Dilanjutkan dengan etika dalam melaksanakan ibadah haji oleh Dr. Ulfatmi Amirsyah. Pertemuan

kesepuluh materi kesehatan dalam melaksanakan haji oleh Dr. Yan Rafiq, dilanjutkan dengan persiapan dari Makkah menuju Tanah Air oleh H. Nurli. Pertemuan kesebelas yaitu praktek umrah dipandu oleh Prof. Dr. Masnal Zajuli, MA. Dilanjutkan dengan praktek haji dan evaluasi praktek haji oleh H. Nurli. Pertemuan terakhir yaitu diskusi umum informasi-informasi lainnya serta pertemuan anggota dengan Karu dan Karom oleh tim KBIH.

Asal dari kata simulasi yaitu *simulate*. *simulate* yang mempunyai arti berpura-pura atau seakan akan. Menurut Wina (2006) sebagai metode mengajar, simulasi menghadirkan pengalaman belajar melalui situasi tiruan sehingga peserta didik dapat memahami keterampilan, konsep dan prinsip tertentu. Metode simulasi mempunyai kelebihan yaitu dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi situasi yang sebenarnya, dapat mengembangkan kreativitas serta dapat memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Metode Simulasi sangat cocok digunakan pada pelaksanaan praktek manasik. Dengan penggunaan metode simulasi diharapkan jemaah mampu meningkatkan motivasi diri, mempelajari masalah sistematis, mempelajari keterampilan dengan konteks yang sebenarnya (Choliq, 2016). Penerapan simulasi pada praktek manasik seperti: melempar jumrah, bermalam (mabit), memakai kain ihram dan sebagainya.

Kegiatan praktek dilaksanakan sebanyak 4 kali, dimana 3 kali pada pra manasik dan 1 kali di pemantapan. Kegiatan praktek untuk satu materi memakai waktu 90 menit. Pada pelaksanaan simulasi jemaah didampingi oleh empat orang instruktur. Pada tahap persiapan, satu orang instruktur menjelaskan tata cara

simulasi, pada proses simulasi satu orang instruktur memandu simulasi dan yang lainnya memperhatikan jemaah serta memberikan bimbingan jika ada jemaah yang mengalami kesulitan, dan pada tahap penutup diakhiri dengan refleksi. Dengan penggunaan metode simulasi maka jemaah haji dapat melaksanakan haji dengan baik, karena pada simulasi jemaah haji memahami dan mempraktekkan ilmu manasik secara langsung. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang”

B. Identifikasi Masalah

Faktor yang berkaitan dengan masalah yang terdapat pada KBIH Nur Zikrillah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan pelatihan peserta didampingi oleh instruktur yang profesional.
2. Memiliki sarana dan prasarana praktek manasik yang lengkap.
3. Kegiatan penyelenggaraan memenuhi standar dari Kementrian Agama Kantor Wilayah Sumatera Barat.
4. Pelaksanaan kegiatan praktek manasik dilaksanakan menggunakan metode simulasi.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada pelaksanaan simulasi bimbingan ibadah haji KBIH Nur Zikrillah yang meliputi: persiapan, proses simulasi dan penutup. Alasan memilih pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji (1) pembelajaran praktek manasik sangat dibutuhkan agar jemaah dapat

melaksanakan kegiatan manasik yang benar; (2) metode simulasi dapat menciptakan situasi tiruan di Arab Saudi sehingga dapat meningkatkan pemahaman jamaah mengenai manasik; (3) pada pelaksanaan kegiatan praktek manasik terjadi peningkatan persentase kehadiran jemaah.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini tentang pelaksanaan simulasi bimbingan ibadah haji yaitu persiapan, proses simulasi, dan penutup simulasi bimbingan ibadah haji.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang, meliputi:

1. Persiapan simulasi bimbingan ibadah haji.
2. Proses simulasi bimbingan ibadah haji.
3. Penutup simulasi bimbingan ibadah haji.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persiapan simulasi bimbingan ibadah haji?
2. Bagaimana proses simulasi bimbingan ibadah haji?
3. Bagaimana Penutup simulasi bimbingan ibadah haji?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan mata kuliah metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan profesi PLS yang dipelajari dan selalu dibutuhkan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi instruktur untuk meningkatkan metode pembelajaran manasik haji.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola KBIH Nurzikrillah Kota Padang untuk melaksanakan penilaian kepada instruktur dalam melaksanakan pembimbingan dan pelatihan manasik haji.
- c. Untuk memberikan motivasi kepada jemaah haji agar mengikuti semua kegiatan pelatihan manasik haji dengan baik agar lancar dalam melaksanakan ibadah haji.

H. Definisi Operasional

1. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

Kelompok bimbingan ibadah haji adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang bergerak dalam bidang bimbingan kepada calon jemaah haji. Menurut Departemen Agama RI (2003) KBIH merupakan lembaga sosial (nonpemerintah) keagamaan yang mendapat izin dari Kementrian Agama untuk melaksanakan bimbingan terhadap calon jemaah haji dan memiliki legalitas melalui undang-undang. Kelompok bimbingan ibadah haji dalam penelitian ini ialah suatu lembaga masyarakat keagamaan Islam yang menyelenggarakan bimbingan dan pelayanan kepada calon jemaah haji serta telah mendapatkan izin dari kementrian

Agama Wilayah Sumatera Barat. Kelompok bimbingan ibadah haji ini bernama KBIH Nur Zikrillah terletak di Kota Padang.

2. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang bersifat menirukan. Menurut Suharianta, Syahrudin, & Renda (2014) menyatakan simulasi adalah visualisasi atau replikasi dari bentuk sebuah perilaku. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi adalah sebuah model pembelajaran yang meniru dari sistem kehidupan sebenarnya. Metode simulasi pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran dimana peserta menirukan tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Pada saat pelaksanaan simulasi bimbingan ibadah haji, KBIH Nur Zikrillah melaksanakan simulasi dengan 3 tahapan yaitu: (1) persiapan simulasi meliputi: a) menetapkan topik serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, b) menetapkan media atau alat simulasi, c) menetapkan pemain yang akan melaksanakan simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemain serta waktu yang disediakan, d) memberikan petunjuk tentang tata cara melaksanakan simulasi; (2) proses simulasi yang terdiri dari: a) simulasi dimainkan oleh pemeran simulasi, b) jemaah mengikuti simulasi dengan penuh perhatian, c) instruktur memberikan bimbingan kepada jemaah yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan simulasi, d) menghentikan simulasi di tengah kegiatan simulasi; (3) penutup simulasi yang terdiri dari: a) melakukan refleksi pada akhir kegiatan simulasi, b) merumuskan kesimpulan, c) penilaian dan tindak lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan manusia. Didalam pendidikan pasti akan ada proses pembelajaran. Menurut Jamna (2004) upaya pembelajaran adalah kegiatan yang optimis dari seseorang dalam melaksanakan proses belajar sehingga membuatnya belajar dan terjadi perubahan pada keterampilan, pengetahuan, pemahaman, prilaku serta sikap. Menurut Roger (dalam Pamungkas, 2016) pendidikan terdiri dari: (1) pengelola pembelajaran; (2) peserta didik; (3) tujuan pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman, kemampuan, sikap, nilai dan prilaku. Pendidikan luar sekolah merupakan semua kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan.

Pendidikan nonformal dan informal merupakan cakupan pendidikan luar sekolah. Menurut Marzuki (2012) pendidikan nonformal ialah kegiatan pembelajaran yang terorganisir dan terjadi diluar sistem persekolahan, bertujuan untuk membantu masyarakat. Sedangkan pendidikan informal menurut Pamungkas (2016) adalah suatu peristiwa belajar yang dialami oleh seseorang, terjadi karena interaksi dengan lingkungannya sehingga orang tersebut berubah prilakunya, pengetahuannya, keterampilannya serta sikapnya. Menurut Sudjana (2014) menyatakan Program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai

kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya dan sumber-sumber pendukung lainnya.

Pendidikan luar sekolah berperan sebagai pelengkap pendidikan formal. Menurut Santoso (dalam Marzuki, 2012) pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang terlaksana dengan terorganisir dan terencana diluar sistem pendidikan formal, yang bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Menurut Yuse, dkk. (2018) menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan belajar diluar sistem pendidikan formal terselenggara secara tersendiri. Sejalan dengan itu Kamil (dalam Suraiyah, 2014) menyatakan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang menjadi pelengkap dari pendidikan formal bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan sehingga masyarakat bisa melaksanakan kehidupannya dengan lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan terlaksana secara terorganisir dan terencana dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat.

b. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah

Salah satu komponen dari pembelajaran yaitu warga belajar atau peserta didik. Menurut Pamungkas (2016) pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan luar sekolah mempunyai karakteristik program yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Pendidikan yang diselenggarakan tidak terorganisir

secara ketat seperti pendidikan formal. Menurut Marzuki (dalam Sismanto, 1984) menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah itu: (1) Pelaksanaan programnya jangka pendek; (2) tidak dibatasi oleh jenjang-jenjang; (3) usia didiknya tidak perlu sama atau homogen; (4) sasaran didiknya berorientasi jangka pendek dan praktis; (5) diadakan sebagai respon kebutuhan yang mendesak; (6) ijazah kurang memegang peranan yang penting; (7) dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta; dan (8) dapat diselenggarakan di dalam atau di luar kelas.

Aktivitas pendidikan nonformal berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan formal. Menurut Abdulhaq & Suprayogi (2012) ciri-ciri dari pendidikan nonformal diantaranya: (1) keterampilan yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dapat segera dipergunakan, karena pada pelaksanaannya lebih menekankan kepada pendidikan fungsional; (2) peserta didik berperan sebagai pengontrol dan pengambil inisiatif pada kegiatan pembelajaran sehingga berpusat kepadanya; (3) diselenggarakan pada waktu yang singkat dan umumnya tidak berkesinambungan; (4) kurikulum yang digunakan lebih fleksibel; (5) menekankan pada pembelajaran mandiri dan lebih menggunakan metode pembelajaran partisipatif; (6) peserta didik menganggap pendidik sebagai fasilitator.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah lebih bersifat fleksibel dari sistem pendidikan sekolah, umumnya memakai prinsip belajar orang dewasa atau lebih dikenal dengan andragogi, lebih mengutamakan peningkatan keterampilan daripada ijazah serta dilaksanakan secara jangka pendek. Metode pembelajaran yang dipakai biasanya lebih menekankan pada partisipatif.

c. Jenis Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah mencakup lingkup yang sangat luas. Pendidikan terdiri dari banyak jenis. Menurut Sudjana (2014) jenis pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan. Pendidikan keagamaan mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Pendidikan umum yaitu pendidikan yang memprioritaskan dibidang pengetahuan. Pendidikan jabatan kerja lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kinerja karyawan pada satuan kerjanya. Sedangkan pendidikan satuan kedinasan yaitu pendidikan yang berusaha pada peningkatan kemampuan pegawai atau calon pegawai suatu departemen atau kelembagaan Nondepartemen.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah mempunyai banyak jenis yang dibedakan dari warga belajar, materi pembelajaran, tujuan, pengelola dan pendidik. Pendidikan luar sekolah hadir untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Jenis-jenis pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kejuruan.

2. Manasik Haji adalah Salah Satu Ruang Lingkup Pendidikan Luar Sekolah

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan ritual yang sakral bagi umat Islam. Pelaksanaan ibadah perlu dilakukan dengan baik dan benar. Agar ibadah haji dapat terlaksana dengan baik perlu dilakukan pelatihan terlebih dahulu. Sejalan dengan pendapat Marzuki (2012) menyatakan bahwa pelatihan bertujuan

untuk peningkatan pemahaman, kemampuan, dan tingkah laku peserta pelatihan. Menurut Kamil (2012) menyatakan pelatihan adalah proses pendidikan berupa kegiatan belajar untuk memperoleh keterampilan dengan waktu yang singkat dan lebih mengutamakan penggunaan metode praktek daripada teori. Sedangkan menurut Kandao (dalam Musarah, Jamaris, & Jalius, 2018) pelatihan merupakan suatu program yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan, pengembangan ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan pelatihan merupakan serangkaian proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Pelatihan sebagai lingkup pendidikan luar sekolah terbagi kedalam beberapa jenis. Salah satunya menurut Sukardi dan Nurjanah (2016) jenis pelatihan yang tidak kalah penting yaitu *religious training* atau *spiritual training*, *religious training* yaitu kepelatihan yang direncanakan secara sistematis dan intensif terhadap peserta diklat guna memperoleh pemahaman nilai-nilai keagamaan atau keimanan agar menjadi manusia yang taqwa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam *religious training* peserta diklat diberikan dasar-dasar keimanan juga cara-cara yang benar dalam melakukan suatu ibadah tertentu. *Religious training* ini contohnya adalah bimbingan manasik haji. Lembaga yang menyelenggarakan bimbingan manasik haji adalah kelompok bimbingan ibadah haji atau yang disingkat menjadi KBIH.

Manasik haji sangat perlu diikuti oleh calon jemaah haji. Manasik berarti tata cara pelaksanaan ibadah. Menurut Nugroho dan Muchtar (2006) menyatakan manasik haji adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok bimbingan

ibadah haji atau biro perjalanan haji dimana terdapat kegiatan pembelajaran tata cara ibadah haji. Pada proses pembelajaran manasik haji di pakai prinsip-prinsip belajar orang dewasa atau andragogi dan diselenggarakan enam bulan sebelum keberangkatan. Sejalan dengan itu Sari dan Sari (2017) menyatakan bahwa manasik haji merupakan kegiatan pelatihan yang diperuntukkan untuk calon jemaah haji yang mempelajari tentang tata cara pelaksanaan ibadah misalnya: pemakaian kain ihram, cara melempar jumroh dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa manasik adalah kegiatan pelatihan maka dapat diketahui bahwa manasik adalah salah satu kegiatan pendidikan luar sekolah. Sejalan dengan pendapat Nugroho dan Muchtar (2006) menyatakan manasik adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh KBIH atau biro perjalanan.

Pada penyelenggaraannya kegiatan manasik haji dipandu oleh pembimbing manasik haji. Yangmana peran pembimbing manasik haji adalah sebagai: (1) pamong, pembimbing mempunyai tanggung jawab sebagai penyedia pola pembimbingan, yangmana pamong disini memiliki dua peran, yaitu memimpin calon jemaah dan bertindak secara luwes, dn bertindak sebagai bagian dari jemaah; (2) sebagai penyuluh, penyuluhan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang bertujuan untuk pemberian informasi dan penjelasan, sehingga peserta paham tentang materi-materi penyuluhan; (3) fasilitator, fasilitator yaitu orang yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik bisa aktif mengarahkan diri mereka sendiri;

(4) tutor, peranan tutor adalah sebagai perencana kegiatan bimbingan, pelaksana kegiatan bimbingan dan melakukan evaluasi (Choliq , 2016).

Pendidik pada pendidikan nonformal juga mempunyai tugas yang sama dengan pembimbing manasik haji. Sebutan bagi pendidik pada pendidikan nonformal dibedakan atas program yang dikelolanya. Sebutan-sebutan itu adalah: (1) tutor, biasanya sebutan tutor diberikan kepada pendidik di PKBM; (2) pamong, biasanya sebutan pamong diberikan kepada pendidik yang mengajar di PAUD, kelompok bermain dan lembaga sejenis; (3) fasilitator, biasanya sebutan fasilitator dipakai oleh pendidik yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal ke masyarakat-masyarakat di desa; (4) penyuluh, merupakan sebutan bagi orang yang memberikan penyuluhan baik itu tentang pertanian, perternakan dan lain sebagainya (Danim & Rahayu, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa manasik haji merupakan lingkup kegiatan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh biro perjalanan haji atau KBIH. Manasik haji adalah program pelatihan. Jenis pelatihan pada manasik haji yaitu pelatihan keagamaan. Pelaksanakan kegiatan manasik sejalan dengan ciri-ciri pendidikan luar sekolah seperti: memakai prinsip pembelajaran andragogi, dilaksanakan dalam waktu yang pendek, diselenggarakan oleh swasta atau masyarakat, sertifikat tidak memegang peranan penting. Adapun tugas pembimbing manasik sejalan juga dengan tugas pendidik pada pendidikan nonformal yaitu sebagai pamong, fasilitator, penyuluh, dan tutor.

3. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

a. Pengertian KBIH

KBIH merupakan lembaga masyarakat atau sosial, didirikan sebagai penyelenggara kegiatan haji dan umroh. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji, dan yang telah juga mendapatkan izin dari pemerintah untuk melaksanakan bimbingan ibadah haji terhadap calon jamaah haji di Tanah Air dan Arab Saudi (Departemen Agama RI, 2003). Menurut Susilawati, dkk. (2016) menyatakan KBIH adalah lembaga keagamaan Islam non pemerintah yang melaksanakan manasik haji dan mempunyai legalitas pembimbingan melalui undang-undang.

KBIH merupakan suatu lembaga masyarakat yang membantu pemerintah bergerak dibidang pelayanan serta pengelolaan bimbingan ibadah haji kepada para calon jamaah haji (Wati & Zakia, 2018). Sebagai lembaga masyarakat KBIH mempunyai legalitas pada pendirannya dimana sebelum mendirikan ia harus mendapat izin dari Kementrian Agama. Pemerintah juga bertugas dalam memberikan pedoman penyelenggaraan kepadanya supaya program-program yang dijalankan dapat berjalan dengan optimal dan tujuan penyelenggaraan dapat terwujud.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok bimbingan ibadah haji merupakan lembaga swasta yang melakukan bimbingan, pembinaan, pelayanan kepada calon jamaah haji agar dapat melaksanakan haji dengan baik. Kelompok bimbingan ibadah haji dalam penelitian ini yaitu KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang. Nur Zikrillah merupakan lembaga swasta keagamaan islam yang didirikan oleh H.

Nurli Zakir, melaksanakan manasik haji dan pelayanan kepada calon haji serta telah mendapat izin dari Kementrian Agama Wilayah Sumatera Barat.

b. Tujuan KBIH

Penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pelayanan, pendampingan dan pembimbingan kepada calon jemaah haji. Tujuan pendirian kelompok bimbingan ibadah haji sejalan dengan tujuan tersebut dimana pada penerapannya memprioritaskan pada pelayanan yang baik. Menurut Assani (2017) menyatakan pelaksanaan bimbingan ibadah haji adalah untuk memandirikan calon jemaah haji dengan pelatihan yang dilaksanakan diharapkan jemaah dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Dalam pelaksanaannya lembaga ini harus melakukan tugasnya sebagai pemberi layanan, pendamping pembimbingan, serta pemberi informasi tentang pelaksanaan haji.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan berdirinya kelompok bimbingan ibadah haji adalah untuk membantu pemerintah dalam bidang penyelenggaraan ibadah haji. Sedangkan tujuan mendaftar dan mengikuti program dari lembaga ini yaitu untuk melaksanakan kegiatan pembimbingan dan pelatihan ibadah haji agar lebih mandiri dalam melaksanakan ibadah haji. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka diperlukan pengawalan dari pemerintah dalam pelaksanaan tugasnya supaya dapat terlaksana dengan optimal.

c. Tugas dan Fungsi KBIH

KBIH merupakan lembaga non pemerintah yang memberikan bimbingan manasik haji kepada masyarakat. Dalam pendiriannya KBIH memiliki tugas untuk melaksanakan bimbingan manasik haji dimana dalam penyelenggaraannya

memberikan arahan, pendampingan dan pelayanan kepada calon jemaah haji agar jemaah dapat melaksanakan haji yang baik sehingga menjadi haji yang mabrur (Susilawati, dkk. 2016).

Pelaksanaan manasik perlu dilakukan oleh calon haji. Manasik haji berguna sebagai bekal pada pelaksanaan haji. Sebagaimana pendapat Nidjam dan Hanan (2001) melaksanakan manasik haji, maka calon jemaah haji akan di bekali dan diajarkan cara menunaikan ibadah haji yang sebenarnya seperti: tawaf, wuquf, tahallul, sa'i dan lain-lain. Pemakaian istilah manasik hanya pada ibadah haji saja dan tidak digunakan pada ibadah-ibadah yang lainnya. Dan bimbingan manasik adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, sunnah haji dan lain sebagainya sebelum berangkat ke Tanah Suci.

KBIH bertugas dalam pelayanan, pendampingan, pembimbingan serta pemberi arahan kepada calon jemaah haji. Sejalan dengan arahan Departemen Agama RI (2003) menyatakan tugas pokok KBIH meliputi:

- 1) Menyelenggarakan bimbingan haji baik itu bimbingan pembelakan maupun bimbingan haji tambahan di tanah air.
- 2) Memberikan bimbingan di tanah suci.
- 3) Memberikan informasi, pelayanan konsultasi, menyelesaikan masalah-masalah yang bersangkutan dengan ibadah haji, baik itu sebelum keberangkatan maupun di tanah suci.
- 4) Memberikan penguasaan tata cara pelaksanaan ibadah, keabsahan dan kesempurnaan ibadah bagi jemaah.

- 5) Memberikan pelayanan yang bersifat pengarahan, bimbingan dan penyuluhan untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran haji.

KBIH tidak hanya sebagai tempat manasik haji, ia mempunyai banyak fungsi dalam penyelenggaraan haji. Fungsi KBIH menurut (Departemen Agama RI, 2003) adalah:

- 1) Penyelenggara bimbingan pembekalan haji di tanah air.
- 2) Penyelenggara bimbingan lapangan di Arab Saudi.
- 3) Sumber informasi, konsultasi, dan pelayanan perhajian.
- 4) Sebagai motivator bagi jemaah terutama dalam hal ilmu manasik.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi KBIH sejalan dengan tugasnya. Tidak hanya sebagai penyelenggara kegiatan manasik, KBIH bertugas sebagai pemberi pelayanan, pendamping ibadah dan pemberi informasi tentang perhajian.

4. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sumiati dan Asra (2013) metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Menurut Sudjana (2011) menyatakan bahwa metode pembelajaran yaitu cara yang dipakai oleh pendidik untuk menghubungkan dirinya dengan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Wina (2006) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan untuk melaksanakan rencana pembelajaran dimana sebelumnya telah disiapkan oleh pendidik, kedalam pelaksanaan pembelajaran yang nyata bertujuan agar kegiatan

pembelajaran dapat terlaksana secara optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun.

Pelaksanaan metode harus sesuai dengan tempat pelaksanaan dan bentuk materi pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran mempunyai empat kegiatan utama yakni: (1) kegiatan sebelum melaksanakan atau disebut kegiatan awal, kegiatan ini mempunyai sifat orientasi, pada kegiatan orientasi terdapat upaya pendidik fokus kepada kesiapan peserta didik atau perhatiannya untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materinya; (2) pelaksanaan pembelajaran atau disebut kegiatan inti, pada kegiatan ini pendidik mulai menerapkan metode-metode tertentu dimana penerapan metode ini memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar; (3) kegiatan umpan balik dan penguatan, dimana pada kegiatan ini pendidik memberikan tugas kepada peserta didik agar materi yang diberikan dapat dikuasai, pemberian tugas harus dikerjakan oleh peserta didik dan pendidik memberikan sanksi jika tidak dikerjakan; (4) kegiatan penutup atau akhir, dimana pada pelaksanaannya pendidik mengadakan penilaian pada pesertanya (Sumiati dan Asra, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara, metode belajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik harus merencanakan atau mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi agar proses pendidikan bisa berkembang ke arah lebih baik.

Simulasi merupakan metode pembelajaran yang bersifat menirukan. Wina (2006) berpendapat bahwa asal kata simulasi yaitu *simulate* yang artinya seakan-akan atau berpura-pura. Sebagai metode yang dipakai dalam mengajar, metode simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Menurut Sumiati dan Asra (2013) mengemukakan simulasi sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan, jadi simulasi pada dasarnya adalah permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan.

Simulasi dapat memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip serta melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan. Menurut Sudjana (2011) menyatakan simulasi adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan bahan pelajaran melalui praktek berpura-pura dengan proses tingkah laku imitasi atau melakoni sebuah adegan sehingga menjadi seolah-olah ada pada situasi yang sebenarnya.

Dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah suatu cara pembelajaran yang bersifat menirukan atau mempraktekkan suatu kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Metode simulasi dalam penelitian ini yaitu penerapan metode simulasi pada manasik haji. Pada kegiatan manasik jemaah haji mempraktekkan tata cara pelaksanaan haji dengan memakai media yang telah disiapkan dan dipandu oleh instruktur manasik.

b. Prinsip dan Tujuan Metode Simulasi

Prinsip adalah suatu pernyataan ataupun kebenaran umum maupun individual yang dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk bertindak atau berpikir. Agar pemaikan metode simulasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemakaian metode simulasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok peserta didik mempunyai kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun berbeda.
- 2) Pelaksanaan peranan harus melibatkan semua peserta.
- 3) Penentuan topik dapat dibicarakan bersama.
- 4) Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis besarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.
- 5) Pelaksanaan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran baik itu afektif, kognitif maupun psikomotorik.
- 6) Simulasi yaitu latihan untuk menghadapi kenyataan dengan baik.
- 7) Simulasi menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang telah diperkirakan terjadi pada proses sesungguhnya.
- 8) Hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu seperti terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya (Ikhwan, 2017).

Prinsip-prinsip metode simulasi menjadi acuan pada pelaksanaan simulasi agar simulasi yang dilaksanakan dalam berbagai bentuk dapat dilakukan sesuai konsepnya. Prinsip ini berlaku pada setiap mata pelajaran, oleh sebab itu dalam pemilihan topik atau materi yang digunakan bergantung pada karakteristik dan

prinsip-prinsip simulasi yang dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran yang dipilih. Menurut Ramayulis (dalam Ikhwan, 2017) metode simulasi bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pelatihan bagi peserta didik dalam memecahkan masalah bagi kehidupan sehari-hari, dan melatih profesionalisme.
- 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- 3) Memberikan latihan dalam menghadapi masalah.
- 4) Agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 6) Melatih dalam mengadakan kerjasama kelompok.
- 7) Menciptakan kreativitas.
- 8) Melatih untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.

Kesesuaian antara karakteristik mata pelajaran dengan karakteristik metode simulasi sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu Sudjana (2011) menyatakan bahwa simulasi bertujuan untuk:

- 1) pelatihan keterampilan, baik itu keterampilan pada kehidupan sehari-hari maupun keterampilan yang bersifat profesional.
- 2) untuk memperoleh pemahaman prinsip ataupun konsep.
- 3) pelatihan untuk menyelesaikan masalah.
- 4) dengan melibatkan peserta didik dalam mempelajari situasi yang mirip dengan kehidupan sehari-hari maka dapat meningkatkan keaktifan belajar.
- 5) memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 6) pelatihan dalam berkelompok untuk mengadakan kerjasama.

- 7) menimbulkan kreativitas peserta didik.
- 8) pelatihan bagi peserta didik untuk mengembangkan toleransi.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip simulasi digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan simulasi. Pemakaian metode simulasi bertujuan untuk peningkatan keaktifan peserta didik dan melatih peserta didik agar mandiri dalam memecahkan masalah. Pada penelitian ini pelaksanaan simulasi bimbingan ibadah haji sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsipnya, jemaah haji aktif melaksanakan kegiatan praktek serta jemaah haji belajar mengatasi masalah pada pelaksanaan haji. Dan tujuan penggunaan metode simulasi pada penelitian ini yaitu agar jemaah manasik dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik melalui simulasi manasik yang telah dilaksanakan.

c. Manfaat Metode Simulasi

Simulasi dilaksanakan dengan keterlibatan langsung yang melibatkan semua indera, mulai dari melihat, mendengar dan merasakan, sehingga pembelajaran akan dikuasai dengan lebih cepat dan afektif. Selain itu metode simulasi membuat peserta didik bisa merasakan keadaan yang sebenarnya sehingga peserta didik dapat bertindak sesuai dengan situasi yang akan dihadapinya.

Simulasi dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap topik pembelajaran, serta ikut langsung dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kemampuan dari ranah kognitif meliputi informasi faktual, konsep, keterampilan dan prinsip serta membuat keputusan belajar lebih bermakna (Ikhwan, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa simulasi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan baik, karena melalui simulasi peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta melibatkan semua indera baik itu melihat, mendengar, merasakan sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan cepat dan afektif. Manfaat metode simulasi dalam penelitian ini adalah peningkatan wawasan dan keterampilan jemaah haji sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik.

d. Kelebihan Metode Simulasi

Metode simulasi mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Wina (2006) menyatakan kelebihan metode simulasi sebagai berikut:

- 1) Dapat menjadi bekal untuk diterapkan pada kehidupan nyata kelak.
- 2) Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, karena dapat berperan sesuai dengan topik yang dipilih.
- 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan kepercayaan diri.
- 4) Simulasi memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- 5) Meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Metode simulasi lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2010) menyatakan bahwa keunggulan metode simulasi yaitu: (1) pelaksanaan simulasi dekat masalah kehidupan peserta didik; (2) melatih memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari; (3) pembelajaran lebih menarik karena berhubungan dengan peran-peran dalam kehidupan; (4) menciptakan rasa kerjasama dalam menghadapi masalah.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai metode pembelajaran simulasi mempunyai beberapa keunggulan diantaranya dapat melatih peserta didik dalam pemecahan masalah dikehidupannya, serta dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Pada penelitian ini penggunaan metode simulasi bertujuan untuk melatih jemaah haji dalam penyelesaian masalah-masalah yang terjadi pada pelaksanaan haji.

e. Kelemahan Metode Simulasi

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan metode simulasi menurut Wina (2006) diantaranya: (1) pengetahuan dari kondisi yang didapat pada pelaksanaan simulasi tidak selalu sesuai dengan situasi di lapangan nanti; (2) pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat untuk hiburan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi terabaikan; (3) rasa takut dan malu mempengaruhi peserta didik dalam melakoni peranannya.

Kelemahan simulasi menjadi perhatian dalam penggunaan metode ini. Sejalan pendapat Sudjana (2010) menyatakan kelemahan metode simulasi yaitu: (1) memerlukan persiapan dalam mengidentifikasi permasalahan dari kehidupan nyata peserta didik; (2) mencuplik situasi yang dapat membangkitkan minat peserta didik tidaklah mudah; (3) pelaksanaan peran-peran membutuhkan kecerdasan yang tinggi; (4) kesulitan dalam pesesuaian waktu penyelenggaraan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode simulasi perlu memperhatikan kelemahannya supaya masalah yang terjadi dapat diantisipasi. Kelemahan dari penerapan metode simulasi diantaranya penyesuaian topik dengan

kehidupan peserta didik, penetapan waktu yang kurang tepat, pemberian peranan agar membangkitkan minat peserta didik. Pada penelitian ini kelemahan penerapan metode simulasi yaitu pada kesulitan penyesuaian waktu dalam melaksanakan praktek karena jumlah jemaah yang banyak.

f. Prosedur Penggunaan Metode Simulasi

Kegiatan bimbingan manasik haji yang menghadirkan situasi tiruan sehingga mendekati situasi sebenarnya agar jemaah haji dapat memahami situasi dengan lebih baik dan melakukan pelaksanaan haji dengan baik dan benar. Ada beberapa prosedur yang digunakan dalam metode simulasi menurut Choliq (2016) yaitu: (1) penjelasan yaitu melalui pengenalan konteks dan aturan main kegiatan yang akan dilaksanakan; (2) pemahaman yaitu dengan prosedur dan tata cara yang benar apa yang akan disimulasikan; (3) pelaksanaan yaitu peserta memperoleh pengalaman baru, benar, sesuai aturan atau mungkin menemui kesalahan; (4) evaluasi yaitu seberapa jauh simulasi yang dilakukan, kesulitan-kesulitan, hikmah apa yang dapat diambil dan bagaimana memperbaiki kesalahan.

Dalam penerapan metode simulasi diharapkan jemaah dapat mengetahui situasi sebenarnya dan bisa memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada penyelenggaraan ibadah haji. Instruktur mempunyai peran sebagai pembuat skenario; mengantar pemahaman peserta tentang aturan kegiatan; sebagai pengamat; sebagai panutan dan pemberi petunjuk; dan sebagai pemroses. Dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan simulasi harus ada penjelasan yang diberikan oleh instruktur sehingga peserta paham dengan prosedur pelaksanaan,

peserta memperoleh pengalaman baru serta diadakan evaluasi setelah selesai melaksanakan simulasi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode simulasi pada praktek manasik dilaksanakan berdasarkan 4 prosedur penggunaan. Dimana 4 prosedur tersebut yaitu penjelasan, pemahaman, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada penelitian ini instruktur sudah menjelaskan keempat prosedur penggunaan metode simulasi. Dimana penjelasan dan pemahaman diberikan pada tahap persiapan, pada proses simulasi jemaah melaksanakan simulasi, dan pada akhir kegiatan instruktur sudah melaksanakan evaluasi.

g. Alat Simulasi

Simulasi merupakan suatu kegiatan praktek yang dilaksanakan dengan menggunakan alat. Alat yang dipakai dalam pemberian metode simulasi diciptakan sedemikian rupa sehingga orang yang menggunakan merasa seakan-akan berada pada situasi yang sebenarnya (Sumiati dan Asra, 2013). Alat semacam ini biasanya digunakan untuk melatih keterampilan melakukan suatu pekerjaan tertentu, sebagai contoh: pada pemberian metode simulasi untuk melempar jumrah, jemaah dibawa kedalam situasi pelaksanaan melempar jumrah yang sebenarnya.

Dapat disimpulkan bahwa alat simulasi merupakan media yang dipakai untuk melaksanakan metode simulasi. Media ini dibuat sedemikian rupa untuk menciptakan situasi yang mirip dengan situasi yang sebenarnya pada pelaksanaan simulasi. Alat yang dipakai pada pelaksanaan simulasi bimbingan ibadah haji diantaranya: miniatur kakkah, terowongan mina, jamarat, gelas untuk minum air

zam-zam, kambing dan alat penyembelihannya, gunting. Alat yang digunakan dibuat sedemikian rupa sehingga benar-benar mirip dengan peralatan ibadah haji.

h. Bentuk Simulasi

Pelaksanaan simulasi terdiri dari banyak bentuk. Diantaranya bentuk yang sering dipakai yaitu: (1) *sosiodrama*, *sosiodrama* adalah bentuk simulasi berupa drama sosial yang berguna untuk menganalisis masalah sosial serta menanamkan kemampuan mengatasinya. Dalam penyajiannya peserta didik menyajikan cerita yang diangkat dari fenomena kehidupan sosial, lalu menyuruh peserta didik untuk melaksanakan peranan-peranan dimana peranan ini sudah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan materi atau cerita dalam drama yang dilaksanakan; (2) *psikodrama*, dalam pelaksanaannya *sosiodrama* hampir mirip dengan *psikodrama*. Perbedaannya yaitu *psikodrama* menekankan pada aspek psikologisnya, sedangkan *sosiodrama* menekankan pada masalah sosial itu sendiri. *Psikodrama* dalam penerapannya berfungsi supaya peserta didik paham tentang dirinya, dapat menyatakan kebutuhan diri dan bereaksi terhadap tekanan jika menghadapinya, serta *selfkonsep*. Pemakaian *psikodrama* biasanya dilaksanakan dalam rangka konseling; (3) *Role Playing*, *role playing* disebut juga bermain peran. Tujuan *role playing* adalah untuk menjelaskan suatu peristiwa masa lalu atau dapat pula menggambarkan peristiwa dari beberapa kemungkinan yang terjadi pada saat ini dan mendatang (Sumiati dan Asra, 2013).

Bentuk simulasi yang dipakai disesuaikan dengan topik yang dipilih. Menurut Sudjana (2011) simulasi dibedakan menjadi lima bentuk yakni: (1) *peer teaching*, yaitu pelatihan tentang cara-cara mengajar yang dilaksanakan oleh para

calon pendidik kepada teman-temannya; (2) *sosiodrama*, yaitu permainan peran yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial; (3) *psikodrama*, yaitu permainan peran yang dilakukan agar peserta didik memperoleh pemahaman tentang dirinya dengan baik, dapat bereaksi terhadap tekanan yang dihadapinya, dan mempunyai konsep diri yang baik. Biasanya dilaksanakan pada kegiatan terapi karena menyangkut psikologis; (4) *simulasi game*, yaitu permainan peran. Peserta didik berlomba untuk mencapai suatu tujuan melalui permainan tertentu dimana ia harus memenuhi peraturan yang ditetapkan sebelumnya; (5) *role Playing*, yakni permainan peranan yang bertujuan agar kembali pada masa lampau, mengekspos situasi pada masa kini dan, menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada masa mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk simulasi dibedakan menjadi beberapa bentuk berdasarkan topik, penekanan, tujuan, pelaksana, dan peserta simulasi. Bentuk simulasi pada penelitian ini yaitu *role playing*. Dimana dalam melaksanakan simulasi peserta menjalankan peran sebagai jemaah haji yang melakukan ibadah haji serta belajar memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaannya.

i. Tahapan Metode Simulasi

Simulasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan. petunjuk pelaksanaan metode simulasi adalah sebagai berikut: (1) untuk peserta yang pertama kali melaksanakan simulasi, instruktur dapat memberikan penjelasan tentang teknik simulasi terlebih dahulu; (2) instruktur menyampaikan cerita, kemudian memberikan arahan mengenai peranan yang harus diperankan; (3) instruktur

meminta peserta untuk memainkan peran; (4) pemberian petunjuk sekedarnya tentang dari mana permainan dimulai; (5) pada situasi permainan memuncak, instruktur menghentikan permainan; (6) diadakan diskusi tentang berbagai hal berkaitan dengan situasi yang dimainkan; (7) menyimpulkan hasil diskusi (Sumiati dan Asra, 2013).

Pelaksanaan simulasi terdiri dari langkah persiapan, pelaksanaan, penutup: (1) Persiapan simulasi yang terdiri dari: a) menentukan tujuan dan topik permasalahan yang akan diangkat, b) pemberian penjelasan tentang masalah dalam situasi yang disimulasikan, c) penetapan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, d) peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan, e) pemberian kesempatan kepada peserta untuk bertanya khususnya pada peserta yang terlibat dalam pemeranan simulasi; (2) Pelaksanaan simulasi yang terdiri dari: a) pemeran memulai permainan simulasi, b) peserta lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, c) pendidik memberikan bantuan kepada peserta yang mengalami kesulitan memainkan peran, d) hendaknya dihentikan saat di puncak bertujuan untuk mendorong peserta berfikir menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan; (3) Penutup simulasi yaitu: a) mengadakan diskusi tentang materi cerita maupun jalannya simulasi, b) instruktur harus mendorong agar peserta dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi, c) menyimpulkan diskusi (Wina, 2006).

Pelaksanaan simulasi terbagi menjadi empat tahapan. Sejalan dengan itu menurut Joyce dan Weil (dalam Udin, 2001), pelaksanaan simulasi memiliki 4 tahap sebagai berikut: (1) tahap I orientasi yang terdiri dari : a) penyediaan topik

simulasi dan konsep yang akan dipakai dalam pelaksanaan simulasi, b) penyediaan permainan dan prinsip simulasi, c) memberikan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan simulasi; (2) tahap II latihan bagi peserta yaitu: a) membuat skenario yang berisi aturan, peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai, b) menugaskan para pemeran dalam simulasi, c) melaksanakan uji coba pada suatu episode; (3) tahap III proses simulasi terbagi atas: a) melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan simulasi, b) memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performansi pemeran, c) menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional, d) melanjutkan permainan/simulasi; (4) tahap IV Pemantapan dan *debriefing* yaitu: a) memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi, b) memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta, c) menganalisis proses, d) membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata, e) menghubungkan proses simulasi dengan isi pembelajaran, f) penilaian dan merancang kembali simulasi.

Contoh penerapan metode simulasi dalam pembelajaran yaitu Gladiresik. Penerapan simulasi dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) penentuan tujuan dan topik simulasi yang dilakukan oleh pendidik dan jika dilaksanakan bersama peserta didik maka akan lebih baik lagi; (2) pemberian penjelasan tentang garis besar situasi yang akan ditirukan oleh peserta didik; (3) pembentukan pemeran atau kelompok pemain, peranan yang akan diambil, materi simulasi, ruangan yang akan dipakai, dan alat yang akan dipakai untuk melaksanakannya; (4) pemilihan pemegang peranan (pemain) yang dilakukan oleh peserta didik; (5) penjelasan

tentang hal-hal yang harus dilaksanakan oleh kelompok pemain atau pemeran yang dilakukan oleh peserta didik; (6) sebelum melaksanakannya, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada pertanyaan yang berkenaan dengan pelaksanaan simulasi; (7) pemberian kesempatan kepada pemain atau kelompok peranan untuk menyiapkan dirinya; (8) penetapan waktu penyelenggaraan yang dilakukan oleh pendidik; (9) pada proses pelaksanaannya, pendidik mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan, dan memberikan saran agar pelaksanaan simulasi dapat dilaksanakan dengan lancar; (10) mendiskusikan hasil dari pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh peserta didik; (11) pembuatan kesimpulan dari pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh peserta didik (Sudjana, 2011).

Pelaksanaan simulasi menurut Sumiati dan Asra (dalam Ikhwan, 2017) terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Berikut langkah-langkahnya adalah: (1) tahap awal simulasi: a) penetapan masalah, topik serta tujuan dari simulasi, b) memberikan penjelasan tentang masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, c) membentuk kelompok dan menentukan alat atau media yang digunakan, d) menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan, e) memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya khususnya kepada peserta yang terlibat dalam pemeranan simulasi; (2) pelaksanaan simulasi yaitu: a) simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran, b) peserta lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, c) pemberian bantuan kepada peserta yang mengalami kesulitan, simulasi hendaknya dihentikan pada saat di puncak. Hal ini dimaksudkan untuk

mendorong peserta berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan; (3) penutup: a) melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan, b) perumusan kesimpulan diskusi.

Penjelasan langkah-langkah pelaksanaan simulasi menurut Sudjana (2010) adalah sebagai berikut: (a) memilih serta menyusun cuplikan situasi kehidupan nyata yang dilakukan bersama pendidik dan peserta didik. Lalu pendidik belajar tentang teknik dan aturan simulasi untuk menetapkan peran, fungsi dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendidik bersama peserta didik mengenali permasalahan dalam kehidupan nyata yang dihadapi bersama dan menjelaskannya kepada peserta didik; (b) pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan teknik simulasi. Pendidik menerangkan aturan-aturan tentang peran, kedudukan dan fungsi dari masing-masing peserta; (c) penjelasan tentang permasalahan yang dicuplik dan masalah kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat menghubungkan permasalahan pada simulasi dengan masalah di kehidupan nyata; (d) pendidik memilih dan memotivasi peserta untuk melakukan peranan-peranan yang diperlukan dalam simulasi; (e) salah satu peserta didik memimpin diskusi. Diskusi membahas tentang pelaksanaan dan hasil simulasi. Kegiatan diskusi didampingi oleh pendidik. Diskusi bertujuan untuk: mengidentifikasi permasalahan dan pemecahannya. Masalah yang diidentifikasi mempunyai hubungan dengan topik simulasi, menghubungkan hasil simulasi dengan situasi yang sebenarnya pada kehidupan sehari-hari, melaksanakan tindak lanjut, mengadakan evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan simulasi terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini terdiri dari kegiatan sebelum melaksanakan, proses pelaksanaan dan, kegiatan setelah melaksanakan. Pada penelitian ini KBIH Nur Zikrillah melaksanakan simulasi dengan tiga tahapan yaitu: persiapan simulasi, proses simulasi dan penutup simulasi. Tiga tahapan yang dimaksud yaitu: (1) persiapan simulasi terdiri dari: menetapkan topik serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, menetapkan media atau alat simulasi, menetapkan pemain yang akan melaksanakan simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemain serta waktu yang disediakan. memberikan petunjuk tentang tata cara melaksanakan simulasi; (2) proses simulasi terdiri dari: simulasi dimainkan oleh pemeran simulasi, jemaah mengikuti simulasi dengan penuh perhatian, instruktur memberikan bimbingan kepada jemaah yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan simulasi, menghentikan simulasi di tengah kegiatan simulasi; dan (3) penutup simulasi yaitu: melakukan refleksi pada akhir kegiatan simulasi. Baik tentang jalannya simulasi maupun tentang materi simulasi, merumuskan kesimpulan, penilaian dan tindak lanjut.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Abdul Halim (2017), judul Gambaran Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pada Program Paket B di PKBM Solok Selatan Sejahtera (S-3). Penelitian bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan metode pembelajaran pada program paket B di PKBM Solok Selatan Sejahtera (S-3) terletak di Jorong Bariang

Kampung Dalam Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pembelajaran. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) perencanaan metode pembelajaran pada program paket B dikategorikan sangat baik; (2) pelaksanaan metode pembelajaran pada program paket B dikategorikan sangat baik; (3) evaluasi metode pembelajaran pada program paket B dikategorikan sangat baik.

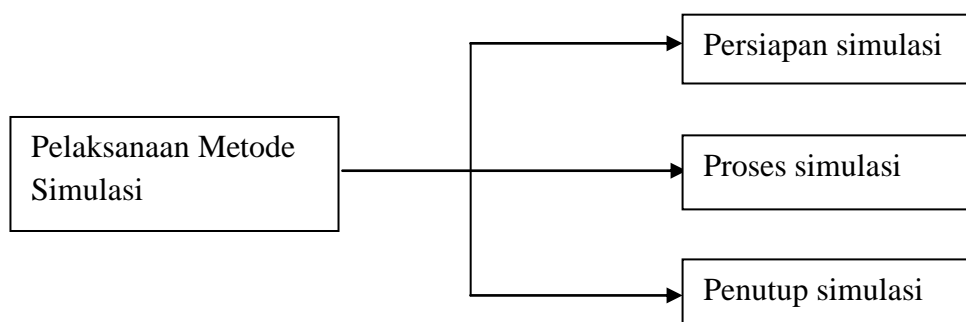
2. Helfiya Desriyanti (2011), judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode Simulasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 28 Subarang Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 6,5 dengan ketuntasan 45%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 7,2 dengan ketuntasan 80 %.
3. Adrizon Rezki (2018), dengan judul skripsi Gambaran Penggunaan Model Role Playing Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 18 Padang. Yang mana kesimpulan penelitian ini adalah: (1) penggunaan model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler PMI di SMP 18 Padang dilihat dari aspek kegiatan persiapan telah terlaksana secara baik. Terlihat dari peserta didik yang mempunyai semangat tinggi, kemauan, dan percaya diri untuk tampil di depan kelas; (2) penggunaan model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler PMI di SMP 18 Padang dilihat dari aspek kegiatan pemilihan peran dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari peserta didik yang memiliki antusias tinggi dalam memilih peranannya; (3) penggunaan model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler PMI di SMP 18 Padang

dilihat dari aspek pemeranan baik. Terlihat dari peserta didik yang mempunyai *performance* baik dalam memerankan adegan; (4) penggunaan model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler PMI di SMP 18 Padang dilihat dari aspek evaluasi dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari peserta didik yang menerima penilaian dan kritikan dari semua pihak.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran. Bedanya yaitu aspek yang diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang yang dilihat dari persiapan simulasi bimbingan ibadah haji, proses simulasi bimbingan ibadah haji, dan penutup simulasi bimbingan ibadah haji.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor penyelenggaraan KBIH adalah pemilihan metode pembelajaran praktek yang baik. Sehubungan dengan itu mengenai metode simulasi, pada bagian ini dikemukakan kerangka konseptual mengenai metode simulasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan sesuatu yang sedang terjadi apa adanya dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada kegiatan persiapan, proses, dan penutup simulasi dalam mengikuti kegiatan manasik haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek dari penelitian. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan populasi adalah kumpulan yang menjadi objek perhatian, padanya terkandung informasi yang ingin diketahui dimana mempunyai karakteristik tertentu tergantung tujuan yang ingin dicapai. Populasi penelitian ini yaitu seluruh jemaah manasik haji KBIH Nur Zikrillah Kota Padang yang berjumlah 235 orang dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) terdaftar sebagai peserta pelatihan manasik haji KBIH Nur Zikrillah Kota Padang; (b) peserta pelatihan manasik haji angkatan 19 atau tahun haji 2019M; (c) mengikuti pelaksanaan manasik haji pramanasik dan pemantapan periode januari-juni 2019.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi, sampel haruslah memiliki ciri-ciri sama, menggambarkan populasi, serta mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2010) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Syarat pengambilan sampel yaitu data itu benar, relevan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga kesimpulan dari penelitian itu dapat dipertanggung jawabkan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu penarikan sampel dengan cara mengacak dari populasi Iskandar (2009). Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus persentase. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30%. Alasannya karena menurut Arikunto (2013), Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek penelitian. Maka jumlah sampel peneliti yaitu:

—

Jadi jumlah sampel peneliti sebanyak 70 orang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibutuhkan tentang pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji dilihat dari persiapan, proses dan penutup simulasi.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu darimana data diperoleh. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan manasik haji KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang angkatan 19 yang berjumlah 70 orang.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Alasan peneliti untuk menggunakan angket karena lebih sesuai dengan data yang dibutuhkan pada penelitian kuantitatif, selain itu pada angket pengaruh subyektifnya lebih mudah dihindari. Menurut Arikunto (2010) angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh berbagai keterangan yang diperlukan. Masing-masing butir dari setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban. Responden diminta untuk memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban dari empat alternatif yang sesuai dengan keadaan yang dirasakannya. Masing-masing alternatif jawaban diberi bobot yang berbeda.

Adapun alternatif jawaban yang terdiri dari empat kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pengukuran dengan menggunakan Skala Likert

Pengukuran	Bobot nilai
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Alasan peneliti membagi alternatif jawaban menjadi empat kategori karena sampel peneliti yang berjumlah 70 orang sehingga pemakaian empat kategori akan lebih membantu peneliti menghemat waktu dalam pengolahan data.

E. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Angket

Angket berisikan 35 pernyataan, diadakan uji coba angket kepada 13 orang. Angket disusun berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang diteliti
 - b. Menentukan sub variabel
 - c. Menentukan indikator
 - d. Menentukan pertanyaan berdasarkan indikator yang ditetapkan
2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan agar alat pengumpulan data yang dipakai dapat benar-benar bisa diandalkan. Pelaksanaan uji coba bertujuan untuk menguji tingkat keterandalan dan ketepatan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2005) uji coba instrumen merupakan pengujian terhadap pemahaman responden terhadap instrumen peneliti bertujuan untuk mengetahui reliabilitasnya, pemahamannya, dan ketepatannya.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan uji coba adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan responden uji coba.
- b. Responden uji coba diambil dari populasi yang tidak termasuk responden penelitian. Berdasarkan responden penelitian, maka responden diambil sebanyak 13 orang yaitu peserta manasik haji KBIH Nur Zikrillah tahun 2017. Alasan peneliti melakukan uji coba kepada angkatan 2017 karena pada saat uji coba instrumen penelitian, angkatan 2019 sedang melaksanakan haji di Mekkah. Pada saat itu peneliti juga hanya memperoleh data alumni 2017. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan uji coba pada angkatan 2017.

3. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan dalam mengukur yang dimiliki oleh item atau butir pertanyaan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis setiap butir pertanyaan beserta alternatif jawaban dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package and Service Solution*) Windows 16. Uji validitas dilakukan pada 13 orang diluar sampel. Hasil dari analisa uji coba instrumen diperoleh bahwa 35 item valid. Hal itu dapat dilihat dari analisis

Berada diatas $r = 0,553$ dan yang dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation* pada lampiran, di mana 35 item berada di atas .

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten (Priyatno, 2013). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package and Service Solution*) Windows versi 16, dari hasil analisis tersebut nilai item butir soal cukup handal yaitu 35 item lebih besar dari . Jumlah responden yaitu 13 orang responden dan 35 item berada diatas 0,553.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu pengolahan data. Menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu yang diselidiki, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

—

Keterangan:

P= persentase

f= frekuensi jawaban

n= jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Penentuan tingkat jawaban dari sampel terhadap pernyataan-pernyataan dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan skor yang harus didapatkan dengan skor hasil penelitian. Pengelompokan skor yang seharusnya didapatkan dibagi berdasarkan kelompoknya masing-masing. Kelompok itu menurut Suharsimi Arikunto (1987) adalah sebagai berikut:

- 76% - 100% : sangat baik
- 51% - 75% : baik
- 26% - 50% : kurang baik
- 0% - 25% : tidak baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang. Informasi yang diberikan yaitu: 1) tentang persiapan simulasi bimbingan ibadah haji; 2) tentang proses simulasi bimbingan ibadah haji; 3) tentang penutup simulasi bimbingan ibadah haji. Lebih jelasnya hasil pengolahan diuraikan berikut ini.

1. Persiapan Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

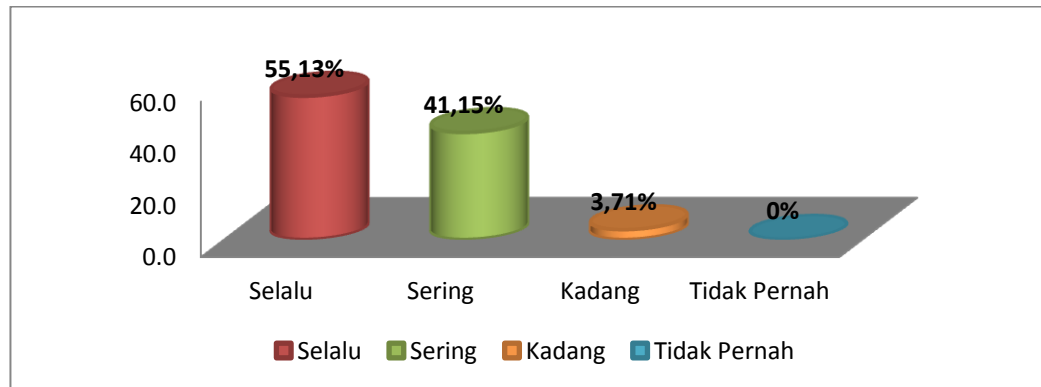
Data tentang pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah pada sub variabel persiapan simulasi dibahas melalui tujuh indikator yaitu, 1) penetapan topik dengan 2 item pernyataan, 2) penetapan tujuan pembelajaran dengan 2 item pernyataan, 3) penetapan media simulasi dengan 3 item pernyataan, 4) penetapan peranan dengan 2 item pernyataan, 5) penetapan pemain dengan 2 item pernyataan, 6) penetapan waktu dengan 2 item pernyataan dan 7) pemaparan tata cara simulasi dengan 2 item pernyataan.

Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan persentase pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah dari sub variabel persiapan metode simulasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pelaksanaan Simulasi Bimbingan Ibadah Haji Sub Variabel Persiapan Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Topik yang akan disimulasikan sudah dipelajari terlebih dahulu	46	65,7	21	30,0	3	4,3	0	0
2	Instruktur menjelaskan topik yang akan disimulasikan	40	57,1	29	41,4	1	1,4	0	0
3	Instruktur menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan simulasi	35	50,0	33	47,1	2	2,9	0	0
4	Saya semangat untuk melaksanakan simulasi setelah mendengar penjelasan tujuan pelaksanaan simulasi dari instruktur	38	54,3	27	38,6	5	7,1	0	0
5	Instruktur menjelaskan penggunaan media yang akan dipakai pada pelaksanaan simulasi	42	60,0	26	37,1	2	2,9	0	0
6	Media yang disediakan mirip dengan peragaan haji yang akan dilaksanakan di Arab Saudi	35	50,0	27	38,6	8	11,4	0	0
7	Media yang disediakan lengkap	37	52,9	25	35,7	8	11,4	0	0
8	Instruktur menjelaskan peranan yang akan dimainkan pada pelaksanaan simulasi	33	47,1	36	51,4	1	1,4	0	0
9	Instruktur memberikan saran agar peranan yang dilakukan dapat benar-benar dihayati	45	64,3	24	34,3	1	1,4	0	0
10	instruktur menjelaskan pemain yang akan melaksanakan simulasi	39	55,7	30	42,9	1	1,4	0	0
11	Instruktur mengelempokkan pemain simulasi berdasarkan regu	33	47,1	35	50,0	2	2,9	0	0
12	Instruktur menjelaskan waktu yang disediakan untuk pelaksanaan simulasi	45	64,3	23	32,9	2	2,9	0	0
13	Waktu yang yang disediakan untuk melaksanakan simulasi cukup	36	51,4	32	45,7	2	2,9	0	0
14	Instruktur menjelaskan tata cara pelaksanaan simulasi	35	50,0	34	48,6	1	1,4	0	0
15	Instruktur menanyakan “apakah jemaah mengerti dan paham mengenai penjelasan instruktur tentang pelaksanaan simulasi”	40	57,1	30	42,9	0	0	0	0
Jumlah		579	827	432	617,2	39	55,7	0	0
Rata-rata		38	55,13	29	41,15	3	3,71	0	0

jika digambarkan dengan histogram, maka dapat terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Persiapan Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah.

Hasil penelitian dari tabel 4 dan gambar 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang dilihat dari aspek persiapan simulasi diklarifikasikan pada kategori baik. artinya bahwa setiap kegiatan itu sudah direncanakan dan diperkirakan sesuai materi pembelajaran, dan sudah mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi jemaah. Serta proses pembelajaran sudah terstruktur dan terorganisasi dengan baik.

2. Proses Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

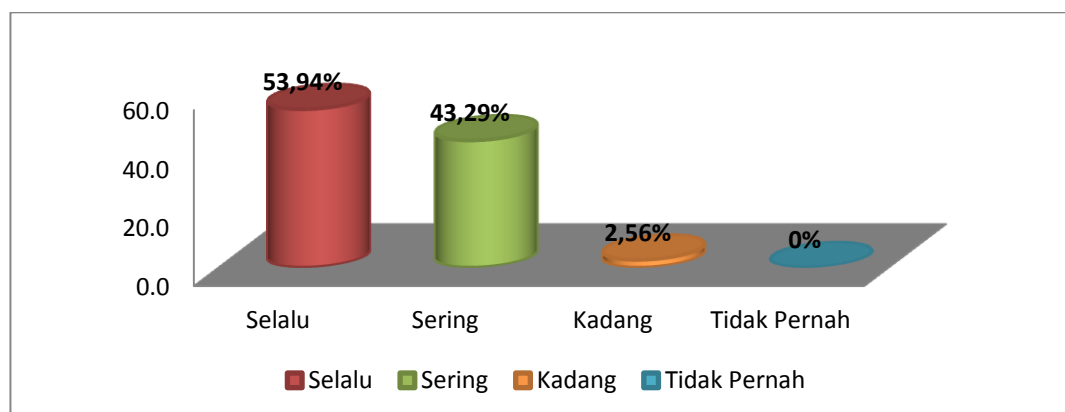
Data tentang pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah pada sub variabel proses simulasi dibahas melalui empat indikator yaitu, 1) permainan simulasi dengan 3 item pernyataan, 2) diikuti dengan penuh perhatian dengan 2 item pernyataan, 3) pemberian bimbingan terhadap kesulitan dengan 2 item pernyataan, dan 4) penghentian di tengah kegiatan dengan 3 item pernyataan.

Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan persentase pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah dari sub variabel proses simulasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji Sub Variabel Proses Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sebelum melaksanakan simulasi, instruktur memberi waktu untuk mempersiapkan diri	34	48,6	35	50,0	1	1,4	0	0
2	Simulasi dilaksanakan berdasarkan arahan dari instruktur	35	50,0	30	42,9	5	7,1	0	0
3	Semua jemaah ikut melaksanakan simulasi	45	64,3	24	34,3	1	1,4	0	0
4	Saya tidak melakukan aktivitas lain pada saat pelaksanaan simulasi	33	47,1	36	51,4	1	1,4	0	0
5	Saya memperhatikan pelaksanaan simulasi	38	54,3	29	41,4	3	4,3	0	0
6	Terdapat instruktur pendamping yang memperhatikan pada saat pelaksanaan simulasi	47	67,1	22	31,4	1	1,4	0	0
7	Instruktur pendamping memberikan bimbingan jika ada yang mengalami kesulitan pada pelaksanaan simulasi	36	51,4	33	47,1	1	1,4	0	0
8	Instruktur menghentikan simulasi pada tengah kegiatan	34	48,6	34	48,6	2	2,9	0	0
9	Instruktur bertanya “apakah ada pertanyaan tentang simulasi yang telah dilaksanakan”	39	55,7	30	42,9	1	1,4	0	0
10	Instruktur memberikan saran tentang cara mengatasi masalah yang terjadi pada saat haji, dengan memberikan contoh melalui simulasi	38	54,3	30	42,9	2	2,9	0	0
Jumlah		379	539,4	303	432,9	18	25,6	0	0
Rata-rata		38	53,94	30	43,29	2	2,56	0	0

Jika digambarkan dalam bentuk histogram, maka dapat terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Proses Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah.

Hasil penelitian pada tabel 5 dan gambar 3 dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang dilihat dari aspek proses simulasi sudah terlaksana secara baik. artinya pada proses simulasi sudah dipandu oleh instruktur dengan baik dan semua jemaah berpartisipasi langsung melaksanakan manasik, serta media yang dipakai menarik dan mirip sehingga jemaah bersemangat dalam melaksanakan simulasi.

3. Penutup Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

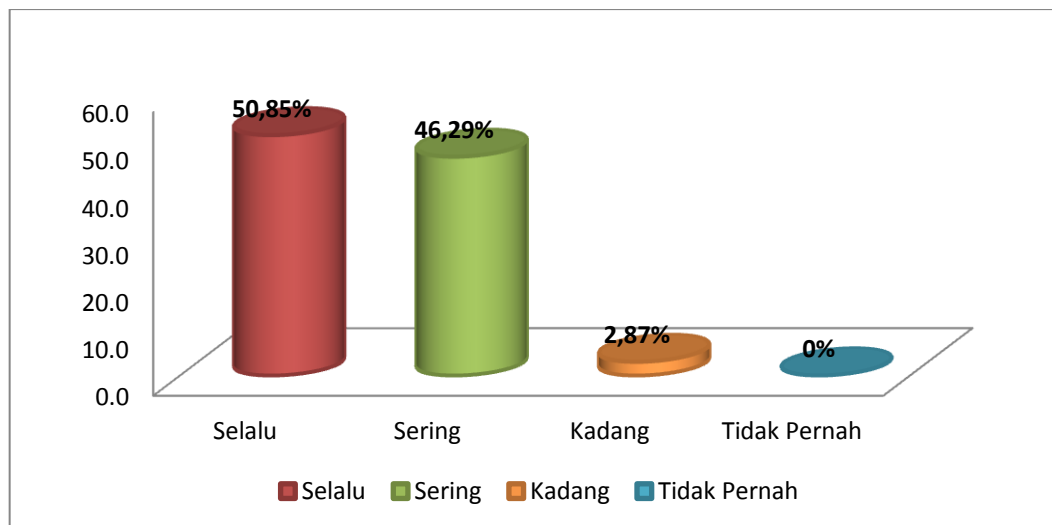
Data tentang kegiatan pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah pada sub variabel penutup simulasi dibahas melalui empat indikator yaitu, 1) refleksi dengan 2 item pernyataan, 2) perumusan kesimpulan dengan 2 item pernyataan, 3) penilaian dengan 2 item pernyataan, dan 4) tindak lanjut dengan 4 item pernyataan.

Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan persentase pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah dari sub variabel penutup simulasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji Sub Variabel Penutup Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Instruktur mengadakan refleksi	37	52,9	30	42,9	3	4,3	0	0
2	Saya ikut memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan simulasi	33	47,1	34	48,6	3	4,3	0	0
3	Jemaah memberikan kesimpulan tentang pelaksanaan simulasi	34	48,6	35	50,0	1	1,4	0	0
4	Instruktur menjelaskan kesimpulan yang benar, jika kesimpulan yang dibuat jemaah belum tepat	33	47,1	34	48,6	3	4,3	0	0
5	Instruktur memberikan penilaian	35	50,0	32	45,7	3	4,3	0	0
6	instruktur memberi tahu siapa saja jemaah yang perlu untuk memperbaiki tata cara manasik	42	60,0	26	37,1	2	2,9	0	0
7	instruktur memberikan saran kepada jemaah yang ia lihat melakukan kesalahan dalam pelaksanaan simulasi	29	41,4	40	57,1	1	1,4	0	0
8	Instruktur memberikan saran supaya lancar dalam pelaksanaan haji di Arab Saudi kelak	37	52,9	31	44,3	2	2,9	0	0
9	Instruktur menjelaskan materi dan persiapan yang diperlukan untuk pertemuan selanjutnya	33	47,1	35	50,0	2	2,9	0	0
10	Instruktur mengakhiri kegiatan dengan salam	43	61,4	27	38,6	0	0	0	0
jumlah		356	508,5	324	462,9	20	28,7	0	0
Rata-rata		36	50,85	32	46,29	2	2,87	0	0

Jika digambarkan dengan histogram, maka dapat terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Penutup Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah.

Hasil data tabel 6 dan gambar 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang dilihat dari aspek penutup simulasi diklarifikasikan pada kategori baik. artinya kegiatan releksasi sudah diselenggarakan dengan melibatkan jemaah sehingga jemaah memperoleh pengalaman baru dari simulasi manasik yang telah dilaksanakannya.

4. Rekapitulasi Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

Variabel pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji KBIH Nur Zikrillah memiliki tiga sub variabel: a) persiapan simulasi yang terdiri dari 15 item pernyataan, b) proses simulasi yang terdiri dari 10 item pernyataan, dan c) penutup simulasi yang terdiri dari 10 item pernyataan. Berikut ini hasil rekapitulasi variabel pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah berdasarkan tiga sub variabel yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban (%)			
		SL	SR	KD	TP
1.	Persiapan simulasi	55,13%	41,15%	3,71%	0
2.	Proses simulasi	53,94%	43,29%	2,56%	0
3.	Penutup simulasi	50,85%	46,29%	2,87%	0
Jumlah		159,92 %	130,73 %	9,14%	0
Rata-rata		53,31%	43,58%	3,05%	0

Tabel 7 menunjukkan bahwa pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah terlaksana secara baik, hal ini terlihat dari responden yang dominan memberikan jawaban selalu, persiapan simulasi memiliki persentase jawaban selalu paling tinggi yaitu sebanyak 55,13%. Hal ini berarti bahwa simulasi sudah dipersiapkan dengan cermat dan lengkap mulai dari penetapan topik, tujuan, media, waktu, peran, pemeran, peranan serta tata cara simulasi.

B. Bahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian tentang pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah. Pembahasan dijabarkan satu persatu yaitu, 1) untuk mengetahui tentang persiapan simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah, 2) untuk mengetahui tentang proses simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah, 3) untuk mengetahui tentang penutup simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota

Padang. Untuk lebih jelaskan akan dibahas satu persatu dalam pembahasan berikut.

1. Persiapan Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

Hasil temuan dan pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah pada aspek persiapan simulasi bimbingan ibadah haji sudah dilaksanakan dengan baik dimana terlihat dari persentase jemaah yang memilih pernyataan selalu/SL sebesar 55,13 %.

Persiapan perlu dilakukan sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran. Sebagaimana menurut Rosilawati (2014) menyatakan persiapan pembelajaran merupakan kegiatan awal sebuah pembelajaran. Wina (2006) menjelaskan persiapan simulasi terdiri dari penetapan topik serta tujuan simulasi, pemberian gambaran masalah situasi simulasi, penetapan pemain, peranan dan waktu simulasi, pemberian kesempatan kepada pemain untuk bertanya. Menurut Alhadad (2010) persiapan harus mempertimbangkan materi pembelajaran dan memperhatikan kesulitan yang terjadi ketika pembelajaran. Persiapan mengajar harus mempertimbangkan kesulitan yang akan dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran. Sedangkan menurut Usman (2002) persiapan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar terstruktur dan terarah, serta berjalan efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa persiapan yang baik yaitu persiapan yang dilakukan dengan mempertimbangkan materi pembelajaran, mempertimbangkan kesulitan yang akan dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran, maka dalam

persiapan pembelajaran yang baik, materi yang diberikan akan terorganisasi dan terarah dengan baik, serta proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebagian besar jemaah mengatakan pelaksanaan persiapan simulasi bimbingan ibadah haji dilaksanakan dengan baik, artinya bahwa setiap kegiatan itu sudah direncanakan dan diperkirakan sesuai materi pembelajaran, dan sudah mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi jemaah. Serta proses pembelajaran sudah terstruktur dan terorganisasi dengan baik.

2. Proses Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

Hasil temuan dan pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya menjelaskan bahwa pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah pada aspek proses simulasi bimbingan ibadah haji sudah dilaksanakan dengan baik dimana terlihat dari persentase jemaah yang memilih pernyataan selalu/SL sebesar 53,94 %.

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pemilihan metode pembelajaran. Menurut Wina (2006) menjelaskan proses simulasi terdiri dari tahapan simulasi mulai dimainkan, peserta mengikuti dengan penuh perhatian, pemberian bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan, simulasi hendaknya dihentikan dipuncak atau ditengah kegiatan simulasi. Menurut Rooijackers (2010) pada proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas membangkitkan semangat belajar peserta didik, serta meningkatkan jalannya proses belajar. Keberhasilan pendidik akan terjamin, bila ia dapat mengajak peserta didiknya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar.

Menurut Ikhwan (2017) simulasi melibatkan semua indera, mulai dari melihat, mendengarkan, dan merasakan, karena peserta didik ikut langsung dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Handhika (2012) pemakaian media pada proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam penggunaan metode simulasi peserta didik ikut berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran. Sehingga dengan keikutsertaan secara langsung peserta didik lebih memahami tentang materi pembelajaran tersebut. Media simulasi dibuat sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Sebagian besar jemaah menyatakan pelaksanaan proses simulasi bimbingan ibadah haji sudah berjalan dengan baik, artinya pada proses simulasi sudah dipandu oleh instruktur dengan baik dan semua jemaah berpartisipasi langsung melaksanakan manasik, serta media yang dipakai menarik dan mirip sehingga jemaah bersemangat dalam melaksanakan simulasi.

3. Penutup Simulasi Bimbingan Ibadah Haji

Hasil temuan dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya menjelaskan bahwa pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah pada aspek penutup simulasi bimbingan ibadah haji sudah diterapkan dengan baik dimana terlihat dari persentase jemaah yang memilih pernyataan selalu/SL sebesar 50,85 %.

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis proses sebelumnya, baik kelemahan maupun kelebihan sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan maupun kekurangan dalam penerapan suatu pembelajaran (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014). Menurut Joyce dan Weil (dalam Udin, 2001) pada akhir kegiatan simulasi jatuh pada tahap pemantapan yang terdiri dari tahapan memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi, menganalisis proses, membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata, menghubungkan proses simulasi dengan isi pembelajaran serta menilai dan merancang kembali simulasi. Menurut Barlian (2013) refleksi melibatkan semua unsur pembelajaran baik itu pendidik dan peserta didik, berguna untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah kegiatan menganalisis kelemahan dan kelebihan penerapan suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi yang baik melibatkan semua unsur pembelajaran. Pada kegiatan refleksi peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Sebagian besar jemaah menyatakan pelaksanaan penutup simulasi bimbingan ibadah haji sudah terlaksana dengan baik, artinya kegiatan refleksi sudah diselenggarakan dengan melibatkan jemaah sehingga jemaah memperoleh pengalaman baru dari simulasi manasik yang telah dilaksanakannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persiapan simulasi bimbingan ibadah haji terlaksana dengan baik. artinya bahwa setiap kegiatan itu sudah direncanakan dan diperkirakan sesuai materi pembelajaran, dan sudah mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi jemaah. Serta proses pembelajaran sudah terstruktur dan terorganisasi dengan baik.
2. Proses simulasi bimbingan ibadah haji dilaksanakan dengan baik. artinya pada proses simulasi sudah dipandu oleh instruktur dengan baik dan semua jemaah berpartisipasi langsung melaksanakan manasik, serta media yang dipakai menarik dan mirip sehingga jemaah bersemangat dalam melaksanakan simulasi.
3. Penutup simulasi bimbingan ibadah haji dilaksanakan dengan baik. artinya kegiatan refleksi sudah diselenggarakan dengan melibatkan jemaah sehingga jemaah memperoleh pengalaman baru dari simulasi manasik yang telah dilaksanakannya.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pada persiapan pembelajaran, setiap kegiatan pembelajaran direncanakan dan diperkirakan sesuai materi yang diberikan, dengan mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang akan peserta didik agar proses pembelajaran terstruktur dan terorganisasi dengan baik.
2. Diharapkan pada proses pembelajaran pendidik dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, serta meningkatkan jalannya proses belajar, dan juga menyajikan media dengan sebaik mungkin agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.
3. Diharapkan dalam kegiatan refleksi melibatkan semua unsur pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman baru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Choliq MT. (2016). *tugas, fungsi, dan metodologi pembimbing manasik haji*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ahmad Nidjam dan Alatief Hanan. (2001). *Manajemen Haji*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Alhadad, S. F. (2010). *Meningkatkan kemampuan representasi multipel matematis, pemecahan masalah matematis, dan self esteem siswa SMP melalui pembelajaran dengan pendekatan open ended*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alim Harum Pamungkas. (2016). *Kesukarelaan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Kemasyarakatan*. Malang: NAMS.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assani, H. (2017). *Penerapan Pelayanan Prima KbiH Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah (Penelitian di KBIH Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru? *Forum Sosial*, 6(01), 241–246. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu.
- Danim, S., & Rahayu, W. W. (2009). *Profesi dan Profesionalisasi*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Departemen Agama RI. (2003). *Pedoman Pembinaan Kelompok Bimbingan Haji*. Jakarta: direktorat jenderal bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan haji.
- Djuju Sudjana. (2005). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Djuju Sudjana. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Duwi Priyatno. (2013). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*. Yogyakarta: Andi.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Handhika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran IM3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–34.
- Ishak Abdulhaq & Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamna, J. (2004). *Pendidikan matrilineal*. Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau.
- Kemenag RI dan Majelis Ulama Indonesia. (2011). *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah*. Jakarta: Erlangga.
- M Kamil. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Musarah, M., Jamaris, J., & Jalius, J. (2018). Penerapan Prinsip Andragogik oleh Tutor pada Pelatihan Make Up Wardah Cosmetic di Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 78–83.
- Nana Sudjana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nugroho, W., & Muchtar, H. (2006). Penerapan Manajemen Pengetahuan dalam Penyelenggaraan Manasik Haji. *Proceedings. National Seminar on Knowledge Management. Universitas Widyatama, Bandung*.
- Rooijackers, A. (2010). *Mengajar dengan Sukses* (PT Grasindo, Ed.). Jakarta.
- Rosilawati, T. (2014). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 1(2).
- S Marzuki. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sari, A. S., & Sari, A. S. (2017). Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda. *Dalam EJournal Administrasi Negara*, 5(2), 6001–6011.
- Sismanto. (1984). *Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: CV Era Swasta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianti, G., Syahrudin, S. P., & Renda, N. T. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Berbasis Budaya Lokal terhadap Hasil Belajar IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Suharsismi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi dan Siti Nurjanah. (2016). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Vokasi dan Jurusan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suraiyah, E. (2014). Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Rehabilitasi Sosial Remaja Terlantar Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (Upt. Psrt) Jombang. *J+ Plus Unesa*, 3(1).
- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190–206.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat. *Diklus*, 14(1).
- Udin, S. W. (2001). Model-model pembelajaran inovatif. *Universitas Terbuka, Jakarta*.
- Usman, M. U. (2002). Menjadi guru profesional. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Wati, A. S., & Zakia, R. (2018). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al-Hikmah Muaro Sijunjung. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 2(2), 63–71.
- Wina, S. (2006). *Strategi Pendidikan*. Jakarta: prenadamedia group.

Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *1*(1), 16–21.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:

PELAKSANAAN METODE SIMULASI BIMBINGAN IBADAH HAJI PADA KBIH NUR ZIKRILLAH DI KOTA PADANG

Variabel	SubVariabel	Indikator	Item
Pelaksanaan metode simulasi bimbingan ibadah haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang	1. Persiapan metode simulasi	1. Penetapan topik	1,2
		2. Penetapan tujuan pembelajaran	3,4
		3. Penetapan media simulasi	5,6,7
		4. Penetapan peranan	8,9
		5. Penetapan pemain	10,11
		6. Penetapan waktu	12,13
		7. Pemaparan tata cara simulasi	14,15
	2. Proses simulasi	1. Permainan simulasi	16,17,18
		2. Diikuti dengan penuh perhatian	19,20
		3. Pemberian bimbingan terhadap kesulitan	21,22
		4. Penghentian di tengah kegiatan	23,24,25
	3. Penutup metode simulasi	1. Refleksi	26,27
		2. Perumusan kesimpulan	28,29
		3. Penilaian	30,31
		4. Tindak Lanjut	32,33,34,35

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Terlebih dahulu peneliti mendoakan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada kesempatan ini peneliti memohon bantuan dari Bapak/Ibu berupa informasi mengenai **“Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang”**. Informasi dari angket ini akan digunakan untuk penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program sarjana Strata 1 (S1).

B. Petunjuk Pengisian

Adapun petunjuk dalam pengisian angket ini adalah sebagai berikut: Sebelum memberikan jawaban, bacalah pernyataan dengan baik dan teliti. Beri tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Pernyataan terdiri dari alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TP).

Contoh:

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
A. PERSIAPAN METODE SIMULASI					
1.	Setiap sebelum kegiatan praktek manasik haji dilaksanakan, dilakukan kegiatan persiapan metode simulasi	√			

C. Identitas

Nama :

Daftar Pernyataan (Instrumen)

A. Petunjuk Pengisian

Isilah pernyataan di bawah ini dengan tanda checklist (√) pada setiap pernyataan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
A. PERSIAPAN SIMULASI					
1.	Topik yang akan disimulasikan sudah dipelajari terlebih dahulu				
2.	Instruktur menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3.	Instruktur menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan simulasi				
4.	Saya semangat untuk melaksanakan simulasi setelah mendengar penjelasan tujuan pelaksanaan simulasi dari instruktur				
5.	Instruktur menjelaskan penggunaan media yang akan dipakai pada pelaksanaan simulasi				
6.	Media yang disediakan mirip dengan peragaan haji yang akan dilaksanakan di Arab Saudi				
7.	Media yang disediakan lengkap				
8.	Instruktur menjelaskan peranan yang akan dimainkan pada pelaksanaan simulasi				
9.	Instruktur memberikan saran agar peranan yang dilakukan dapat benar-benar dihayati				
10.	instruktur menjelaskan pemain				

	yang akan melaksanakan simulasi				
11.	Instruktur mengelempokkan pemain simulasi berdasarkan regu				
12.	Instruktur menjelaskan waktu yang disediakan untuk pelaksanaan simulasi				
13.	Waktu yang disediakan untuk melaksanakan simulasi cukup				
14.	Instruktur menjelaskan tata cara pelaksanaan simulasi				
15.	Instruktur menanyakan “apakah jemaah mengerti dan paham mengenai penjelasan instruktur tentang pelaksanaan simulasi”				
B. PROSES SIMULASI					
16.	Sebelum melaksanakan simulasi, instruktur memberi waktu untuk mempersiapkan diri				
17.	Simulasi dilaksanakan berdasarkan arahan dari instruktur				
18.	Semua jemaah ikut melaksanakan simulasi				
19.	Saya tidak melakukan aktivitas lain pada saat pelaksanaan simulasi				
20.	Saya memperhatikan pelaksanaan simulasi				
21.	Terdapat instruktur pendamping yang memperhatikan pada saat pelaksanaan simulasi				
22.	Instruktur pendamping memberikan bimbingan jika ada yang mengalami kesulitan pada pelaksanaan simulasi				
23.	Instruktur menghentikan simulasi pada tengah kegiatan				
24.	Instruktur bertanya “apakah ada pertanyaan tentang simulasi yang telah dilaksanakan”				
25.	Instruktur memberikan saran tentang cara mengatasi masalah yang terjadi pada saat haji, dengan memberikan contoh melalui simulasi				

C. PENUTUP SIMULASI					
26.	Instruktur mengadakan refleksi (diskusi) setelah simulasi selesai dilaksanakan				
27.	Pada saat kegiatan refleksi (diskusi) diadakan, saya ikut memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan simulasi				
28.	Instruktur memberikan pertanyaan yang menuntun Jemaah memberikan kesimpulan tentang pelaksanaan simulasi				
29.	Instruktur menjelaskan kesimpulan yang benar, jika kesimpulan yang dibuat jemaah belum tepat				
30.	Instruktur memberikan penilaian, dengan memperhatikan pelaksanaan simulasi				
31.	instruktur memberi tahu siapa saja jemaah yang perlu untuk memperbaiki tata cara manasik				
32.	instruktur memberikan saran kepada jemaah yang ia lihat melakukan kesalahan dalam pelaksanaan simulasi				
33.	Instruktur memberikan saran supaya lancar dalam pelaksanaan haji di Arab Saudi kelak				
34.	Instruktur menjelaskan materi dan persiapan yang diperlukan untuk pertemuan selanjutnya				
35.	Instruktur mengakhiri kegiatan refleksi (diskusi) dengan salam				

Lampiran 3

Tabel Harga Kritik Dari r

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 4

REKAPITULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No. Repn	Item																																			Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	126	
2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	86	
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	131	
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	130	
5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	129	
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	132	
7	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	109	
8	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	113
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	132	
10	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	118	
11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	131	
12	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	97	
13	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	88	

Lampiran 5

RELIABILITY HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	13	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3846	.65044	13
VAR00002	3.2308	.83205	13
VAR00003	3.4615	.66023	13
VAR00004	3.4615	.77625	13
VAR00005	3.2308	.72501	13
VAR00006	3.4615	.66023	13
VAR00007	3.2308	.59914	13
VAR00008	3.5385	.66023	13
VAR00009	3.2308	.92681	13
VAR00010	3.2308	.72501	13
VAR00011	3.2308	.72501	13
VAR00012	3.4615	.66023	13
VAR00013	3.3077	.63043	13
VAR00014	3.3846	.65044	13
VAR00015	3.3846	.76795	13

VAR00016	3.3077	.75107	13
VAR00017	3.0769	.75955	13
VAR00018	3.4615	.66023	13
VAR00019	3.2308	.83205	13
VAR00020	3.5385	.51887	13
VAR00021	3.3077	.85485	13
VAR00022	3.2308	.72501	13
VAR00023	3.2308	.72501	13
VAR00024	3.3846	.76795	13
VAR00025	3.0769	.95407	13
VAR00026	3.0769	.75955	13
VAR00027	3.6154	.50637	13
VAR00028	3.0000	.81650	13
VAR00029	3.5385	.77625	13
VAR00030	3.6154	.65044	13
VAR00031	3.5385	.51887	13
VAR00032	3.0769	.75955	13
VAR00033	3.5385	.51887	13
VAR00034	3.4615	.77625	13
VAR00035	3.5385	.66023	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.6923	277.731	.696	.964
VAR00002	113.8462	274.308	.662	.965
VAR00003	113.6154	276.423	.746	.964
VAR00004	113.6154	273.923	.728	.964
VAR00005	113.8462	277.974	.610	.965
VAR00006	113.6154	277.923	.676	.965
VAR00007	113.8462	279.308	.678	.965
VAR00008	113.5385	278.103	.668	.965
VAR00009	113.8462	272.474	.651	.965
VAR00010	113.8462	278.974	.567	.965
VAR00011	113.8462	276.141	.688	.964

VAR00012	113.6154	276.423	.746	.964
VAR00013	113.7692	278.026	.705	.964
VAR00014	113.6923	278.564	.657	.965
VAR00015	113.6923	276.231	.643	.965
VAR00016	113.7692	276.859	.633	.965
VAR00017	114.0000	277.333	.606	.965
VAR00018	113.6154	278.923	.630	.965
VAR00019	113.8462	271.641	.762	.964
VAR00020	113.5385	279.603	.771	.964
VAR00021	113.7692	275.359	.605	.965
VAR00022	113.8462	274.141	.774	.964
VAR00023	113.8462	277.974	.610	.965
VAR00024	113.6923	276.064	.650	.965
VAR00025	114.0000	273.833	.586	.965
VAR00026	114.0000	275.833	.667	.965
VAR00027	113.4615	282.936	.590	.965
VAR00028	114.0769	275.244	.640	.965
VAR00029	113.5385	276.436	.628	.965
VAR00030	113.4615	279.436	.615	.965
VAR00031	113.5385	281.103	.682	.965
VAR00032	114.0000	277.667	.593	.965
VAR00033	113.5385	279.603	.771	.964
VAR00034	113.6154	274.423	.708	.964
VAR00035	113.5385	278.269	.660	.965

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.1708E2	293.244	17.12436	35

Lampiran 6

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No. Resp.	Item																																			SKOR		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	126	
2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	115	
3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	124
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	123
5	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	122
6	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	120	
7	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	120
8	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	125
9	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	120
10	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	125
11	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	122
12	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	124	
13	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	125
14	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	124
15	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	124
16	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	124
17	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	123
18	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	123
19	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	128
20	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	122
21	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	119
22	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	123

23	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	126		
24	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	127	
25	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	122		
26	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	131		
27	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	116		
28	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	130		
29	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	124
30	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	126		
31	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	119	
32	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	130
33	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	122
34	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	123
35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	126
36	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	119	
37	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	120
38	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	125
39	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	123
40	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	123
41	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	123
42	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	123
43	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	125
44	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	126
45	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	123
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	126
47	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	129
48	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	126
49	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	120	

Lampiran 7

RELIABILITY DATA HASIL PENELITIAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.6143	.57213	70
VAR00002	3.5571	.52848	70
VAR00003	3.4714	.55746	70
VAR00004	3.4714	.63065	70
VAR00005	3.5714	.55355	70
VAR00006	3.3857	.68721	70
VAR00007	3.4143	.69141	70
VAR00008	3.4571	.52985	70
VAR00009	3.6286	.51560	70
VAR00010	3.5429	.52985	70
VAR00011	3.4429	.55523	70
VAR00012	3.6143	.54621	70
VAR00013	3.4857	.55802	70
VAR00014	3.4857	.53141	70
VAR00015	3.5714	.49844	70

VAR00016	3.4714	.53083	70
VAR00017	3.4286	.62720	70
VAR00018	3.6286	.51560	70
VAR00019	3.4571	.52985	70
VAR00020	3.5000	.58359	70
VAR00021	3.6571	.50750	70
VAR00022	3.5000	.53161	70
VAR00023	3.4571	.55653	70
VAR00024	3.5429	.52985	70
VAR00025	3.5143	.55802	70
VAR00026	3.4857	.58341	70
VAR00027	3.4286	.57914	70
VAR00028	3.4714	.53083	70
VAR00029	3.4286	.57914	70
VAR00030	3.4571	.58199	70
VAR00031	3.5714	.55355	70
VAR00032	3.4000	.52198	70
VAR00033	3.5000	.55821	70
VAR00034	3.4429	.55523	70
VAR00035	3.6143	.49028	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119.0571	48.084	.506	.803
VAR00002	119.1143	50.161	.265	.812
VAR00003	119.2000	49.699	.308	.810
VAR00004	119.2000	49.525	.282	.811
VAR00005	119.1000	48.729	.439	.806
VAR00006	119.2857	49.222	.283	.812
VAR00007	119.2571	49.498	.252	.813
VAR00008	119.2143	50.229	.255	.812
VAR00009	119.0429	49.984	.299	.811
VAR00010	119.1286	50.056	.279	.811
VAR00011	119.2286	50.208	.243	.812

VAR00012	119.0571	48.316	.502	.804
VAR00013	119.1857	49.226	.369	.808
VAR00014	119.1857	50.327	.241	.812
VAR00015	119.1000	50.323	.262	.812
VAR00016	119.2000	50.075	.275	.811
VAR00017	119.2429	49.114	.332	.809
VAR00018	119.0429	50.100	.282	.811
VAR00019	119.2143	50.055	.279	.811
VAR00020	119.1714	49.796	.278	.811
VAR00021	119.0143	50.101	.288	.811
VAR00022	119.1714	49.883	.301	.811
VAR00023	119.2143	49.823	.292	.811
VAR00024	119.1286	50.143	.267	.812
VAR00025	119.1571	50.134	.251	.812
VAR00026	119.1857	49.864	.270	.812
VAR00027	119.2429	49.549	.312	.810
VAR00028	119.2000	50.249	.252	.812
VAR00029	119.2429	49.607	.305	.810
VAR00030	119.2143	49.649	.297	.811
VAR00031	119.1000	50.091	.259	.812
VAR00032	119.2714	49.853	.312	.810
VAR00033	119.1714	49.622	.317	.810
VAR00034	119.2286	49.657	.315	.810
VAR00035	119.0571	50.055	.307	.810

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2267E2	52.427	7.24063	35

Lampiran 8

FREKUENSI HASIL PENELITIAN

Frequency Table

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	21	30.0	30.0	34.3
	4	46	65.7	65.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	29	41.4	41.4	42.9
	4	40	57.1	57.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	33	47.1	47.1	50.0
	4	35	50.0	50.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	7.1	7.1	7.1
	3	27	38.6	38.6	45.7
	4	38	54.3	54.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	26	37.1	37.1	40.0
	4	42	60.0	60.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	11.4	11.4	11.4
	3	27	38.6	38.6	50.0
	4	35	50.0	50.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	11.4	11.4	11.4
	3	25	35.7	35.7	47.1
	4	37	52.9	52.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	36	51.4	51.4	52.9
	4	33	47.1	47.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	24	34.3	34.3	35.7
	4	45	64.3	64.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	30	42.9	42.9	44.3
	4	39	55.7	55.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	35	50.0	50.0	52.9
	4	33	47.1	47.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	23	32.9	32.9	35.7
	4	45	64.3	64.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	32	45.7	45.7	48.6
	4	36	51.4	51.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	34	48.6	48.6	50.0
	4	35	50.0	50.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	30	42.9	42.9	42.9
	4	40	57.1	57.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	35	50.0	50.0	51.4
	4	34	48.6	48.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	7.1	7.1	7.1
	3	30	42.9	42.9	50.0
	4	35	50.0	50.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	24	34.3	34.3	35.7
	4	45	64.3	64.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	36	51.4	51.4	52.9
	4	33	47.1	47.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	29	41.4	41.4	45.7
	4	38	54.3	54.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	22	31.4	31.4	32.9
	4	47	67.1	67.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	33	47.1	47.1	48.6
	4	36	51.4	51.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	34	48.6	48.6	51.4
	4	34	48.6	48.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	30	42.9	42.9	44.3
	4	39	55.7	55.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	30	42.9	42.9	45.7
	4	38	54.3	54.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	30	42.9	42.9	47.1
	4	37	52.9	52.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	34	48.6	48.6	52.9
	4	33	47.1	47.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	35	50.0	50.0	51.4
	4	34	48.6	48.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	34	48.6	48.6	52.9
	4	33	47.1	47.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00030

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	32	45.7	45.7	50.0
	4	35	50.0	50.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00031

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	26	37.1	37.1	40.0
	4	42	60.0	60.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00032

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.4	1.4	1.4
	3	40	57.1	57.1	58.6
	4	29	41.4	41.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00033

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	31	44.3	44.3	47.1
	4	37	52.9	52.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00034

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.9	2.9	2.9
	3	35	50.0	50.0	52.9
	4	33	47.1	47.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

VAR00035

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	27	38.6	38.6	38.6
	4	43	61.4	61.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN DARI JURUSAN

Padang, Juli 2019

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua Jurusan PLS FIP
Universitas Negeri Padang
Di
Padang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cici Darmisa
Nim/BP : 15005040/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Memohon bantuan Ibu agar dapat kiranya memberi izin kepada saya untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi,

Judul Penelitian : Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah
Haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang

Tempat Penelitian : KBIH Nur Zikrillah

Objek penelitian : Peserta Bimbingan Manasik Haji

Lama Penelitian : Juli s/d Agustus 2019

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.
NIP 19621010 198602 1 002

Hormat Saya,



Cici Darmisa
15005040/2015

Lampiran 10

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : 787/UN35.4.4/AK/2019
 Lamp. : -
 Hal : Izin Melakukan Penelitian

04 Juli 2019

Yth. Bapak/Ibu Walikota Padang
 Cq. Kepala Kesbangpol
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Cici Darmisa
 NIM/BP : 15005040/2015

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :


Judul Penelitian : Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang
 Tempat Penelitian : KBIH Nur Zikrillah
 Objek Penelitian : Peserta Bimbingan Manasik Haji
 Waktu Penelitian : Juli s/d Agustus 2019

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Wakil Dekan FIP UNP,

 Dr. Hadiyanto, M. Ed.
 NIP. 19600416-198603 1 004

Ketua Jurusan,


 Dra. Wirdatul Ain, M.Pd.
 NIP. 19610811 198703 2 002

Tembusan :
 1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
 2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI KESBANGPOL KOTA PADANG



PEMERINTAH KOTA PADANG KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Air Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 200.07.1486/Kesbangpol/2019

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

2. Surat dari : Wakil Dekan I, FIP UNP
Nomor : 787/UN35.4.4/AK/2019

tanggal 04 Juli 2019

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs,

tanggal 05 Juli 2019

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : **Cici Darmisa**
 Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 06 Agustus 1996
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Jln, Tabek Batu Rt 03 Rw 08 Air Pacah
 Nomor Handphone : 0831 8652 29122
 Maksud Penelitian : Penyusunan Skripsi
 Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan
 Judul : **Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji Pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang**
 Penelitian/Survey/PKL : Lembaga KBIH Nur Zikrillah Kota Padang
 Tempat Penelitian :
 Anggota Rombongan : --

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 05 Juli 2019

A.n Walikota Padang

Kepala Kantor Kesbang dan Politik
Kasi Politik dan Kewaspadaan Nasional



BOBY FIRMAN S.IP.MM.MH
 NIP.19800117 201101 1 004

Diteruskan Kepada :

1. Yth : Wakil Dekan I, FIP UNP
2. Yth : Yang bersangkutan
3. Peringgal

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

 <small>AKTA PENDIRIAN No. 13 TGL- 18 Mei 2018</small>	KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) NUR ZIKRILLAH <small>Jl. Bandar Damar No. 13 Padang Telp. (0751) 33960 E-mail : nz_padang@yahoo.com</small>
Padang, 13 September 2019	
Nomor	: 13-NZ-KBIH/09/2019
Lamp	: -
Perihal	: <u>Surat Keterangan</u>
<p>Kepada Yth, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Di Padang</p>	
<p>Assalamualaikum Wr. Wb</p> <p>Berdasarkan surat izin penelitian yang telah diterbitkan oleh Kesbangpol dengan surat No. 200.07.1486 / Kesbangpol / 2019 05 Juli 2019, maka dengan ini kami menerangkan:</p>	
Nama	: Cici Darmisa
Tempat/tanggal lahir	: Padang, 06 Agustus 1996
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan UNP
Judul penelitian	: Pelaksanaan Metode Simulasi Bimbingan Ibadah Haji Pada KBIH Nur Zikrillah di Kota Padang
<p>Telah selesai melaksanakan penelitian di KBIH Nurzikrillah jl. Bandar Damar No. 13 Kota Padang.</p> <p>Demikianlah surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Padang, 13 September 2019</p> <p>Pengelola KBIH Nur Zikrillah</p>	
 H. Nurli Zakir Ketua KBIH NZ	

Lampiran 13**Dokumentasi Penelitian**

Gambar 5. Instruktur Menjelaskan Topik, Tujuan, Peranan, Pemeran, Waktu Dan Tata Cara Simulasi



Gambar 6. Instruktur Memberikan Kesempatan Kepada Jemaah Untuk Bertanya Mengenai Pelaksanaan Simulasi



Gambar 7. Jemaah Mensimulasikan Tata Cara Tawaf



Gambar 8. Instruktur Memberikan Bimbingan Jika Ada Jemaah yang Mengalami Kesulitan dalam Melaksanakan Simulasi



Gambar 9. Instruktur Menghentikan Simulasi dan Memberikan Saran Kepada Jemaah Agar Lancar dalam Melaksanakan Ibadah Haji



Gambar 10. Jemaah Mensimulasikan Cara Melempar Jumrah



Gambar 11. Kegiatan Refleksi



Gambar 12. Peneliti Membagikan Angket Penelitian



Gambar 13. Bapak H. Nurli Zakir Dt. Bungsu Selaku Pendiri KBIH Nur Zikillah Memeriksa Angket Peneliti



Gambar 14. Acara Halal Bi Halal Angkatan 19



Gambar 15. Jemaah mengisi angket penelitian